



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KIAT MEMBANGUN KELUARGA SAKINAH PADA
PASANGAN BERPENDIDIKAN TINGGI: STUDI
ANALISIS FILM HABIBIE DAN AINUN PERSPEKTIF
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:

Fida Rohmatul Ula Diyon

NIM: B03219020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Fida Rohmatul Ula Diyon
NIM : B03219020
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Sariloyo RT/RW 04/06 Ds. Sambongdukuh
Jombang

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun,
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya mandiri dan bukan merupakan jiplakan atau plagiasi atas karya orang lain, dan
3. Apabila ternyata di kemudian hari diketahui atau terbukti secara sah bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menanggung semua konsekuensi hukum

Surabaya, 6 Maret 2023

Yang Menyatakan



Fida Rohmatul Ula Diyon

NIM: B03219020

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Fida Rohmatul Ula Diyon
NIM : B03219020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Kiat Membangun Keluarga Sakinah
pada Pasangan Berpendidikan Tinggi:
Studi Analisis Film Habibie dan
Ainun Perspektif Bimbingan dan
Konseling Islam

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh
dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 6 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil. I.

(NIP. 196303031992032002)

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Kiat Membangun Keluarga Sakinah pada Pasangan
Berpendidikan Tinggi: Studi Analisis Film Habibie dan
Ainun Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

SKRIPSI

Disusun oleh:
Fida Rohmatul Ula Diyon
NIM. B03219020

Telah diujikan dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi
Sarjana Strata Satu (S1) pada tanggal 16 Maret 2023

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Ragwan Albaar, M.Fil.I.
NIP.196303031992032002

Penguji II

Dr. H. Cholih, M.Pd.I
NIP.196506151993031005

Penguji III

Dr. Agus Santoso, S.Ag., M.Pd.
NIP.197008251998031002

Penguji IV

Amriana, S.Sos. I., M. Pd.
NIP.198904112020122019

Surabaya, 16 Maret 2023

Dekan,



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I.
NIP.197110171998031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fida Rohmatul Ula Diyon
NIM : B05219020
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : B05219020@student.uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Kiat Membangun Keluarga Sakinah pada Pasangan Berpendidikan Tinggi: Studi Analisis Film
Habibie dan Ainun Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 April 2023

Penulis

(Fida Rohmatul Ula Diyon)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Fida Rohmatul Ula Diyon, NIM. B03219020, Kiat Membangun Keluarga Sakinah pada Pasangan Berpendidikan Tinggi: Studi Analisis Film Habibie dan Ainun Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam.

Fokus penelitian : Bagaimana kiat-kiat membangun keluarga sakinah pada pasangan berpendidikan tinggi dalam Film Habibie dan Ainun. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi (*content analysis*), dan menganalisis menggunakan analisis semiotika oleh *Charles Sanders Peirce*.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh kiat membangun keluarga sakinah pada pasangan berpendidikan tinggi dalam film Habibie dan Ainun. Dalam tujuh kiat tersebut terdapat lima kiat sesuai dengan pendapat Nur Khoirin dan dua kiat hasil temuan peneliti, yaitu ikhlas dalam melaksanakan kewajiban, melaksanakan sholat berjama'ah bersama keluarga, saling memberi nasihat dan menguatkan satu sama lain walau hanya di meja makan saat berkumpul, saling terbuka terhadap apa yang sebenarnya dilakukan dan dipikirkan, menambah wawasan dengan membaca walaupun sudah berumah tangga, memberikan perhatian dalam keadaan apapun, dan menjalin komunikasi di tengah kesibukan.

Kata Kunci : Keluarga Sakinah, Pasangan Berpendidikan Tinggi, Film Habibie dan Ainun

ABSTRACT

Fida Rohmatul Ula Diyon, NIM. B03219020, How To Build A Perfect Family On A Highly Educated Couple: A Habibie And Ainun Film Analysis Study from the Perspective of Islamic Guidance and Counseling.

Focus of research: how the keys to building a perfect family are inah on the college-educated couple in the movies habibie and ainun. Researchers used a qualitative approach with the type of content analysis, and analyzed using a semiotics analysis by *Charles Sanders Peirce*.

In the study it could be concluded that there were seven keys to building a perfect family on a well-educated couple in the film habibie and ainun. In these seven tips, there are five tips according to Nur Khoirin's opinion and two tips from the findings of the researchers, namely being sincere in carrying out their obligations, praying with family, giving advice and strengthening one another even if only at the dinner table when gathering, opening one another up to what is actually being done and thought, is giving insight into reading in the household, giving attention at all times, and communicate in the midst of busyness.

Key Words: Perfect Family, a College-Educated Couple, a Habibie and Ainun Film.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI	v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : KAJIAN TEORETIK	
A. Kerangka Teoretik	12
1. Keluarga Sakinah	12
2. Pasangan Berpendidikan Tinggi	23
3. Film Habibie dan Ainun	24
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30

1. Pendekatan	30
2. Jenis Penelitian	30
B. Objek Penelitian	31
C. Jenis dan Sumber Data	31
1. Jenis Data	31
2. Sumber Data	32
D. Tahap-Tahap Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34
2. Dokumentasi	35
F. Teknik Validitas Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	40
1. Profil Film Habibie dan Ainun	40
2. Sinopsis Film Habibie dan Ainun	41
B. Penyajian Data	43
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
1. Perspektif Teori	58
2. Perspektif Islam	88
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	
A. <i>Screenshot</i> Adegan Film Habibie dan Ainun	101
B. Hasil Turnitin	111
C. Berita Acara Seminar Proposal	112
D. Kartu Bimbingan Skripsi	113

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data IMDB	37
Tabel 4.2 Analisis Adegan 1	59
Tabel 4.3 Analisis Adegan 14	60
Tabel 4.4 Analisis Adegan 8, 9, 10	61
Tabel 4.5 Analisis Adegan 21	63
Tabel 4.6 Analisis Adegan 2	65
Tabel 4.7 Analisis Adegan 5	66
Tabel 4.8 Analisis Adegan 18	67
Tabel 4.9 Analisis Adegan 4	68
Tabel 4.10 Analisis Adegan 12	69
Tabel 4.11 Analisis Adegan 11 dan 15	70
Tabel 4.12 Analisis Adegan 16, 19, 22, 28	72
Tabel 4.13 Analisis Adegan 20, 23, 24, 25, 26, 27	74
Tabel 4.14 Analisis Adegan 13	77
Tabel 4.15 Analisis Adegan 17	77
Tabel 4.16 Analisis Adegan 29	78
Tabel 4.17 Analisis Adegan 3, 6, 7	81
Tabel 4.18 Kiat Membangun Keluarga Sakinah Pada Film Habibie dan Ainun yang Memiliki Kesesuaian dengan Pendapat Nur Khoirin	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Segitiga Elemen Makna <i>Peirce</i>	38
Gambar 4.2 Poster Film Habibie dan Ainun	40
Gambar 4.3 Scene 1	43
Gambar 4.4 Scene 2	44
Gambar 4.5 Scene 3	44
Gambar 4.6 Scene 4	45
Gambar 4.7 Scene 5	45
Gambar 4.8 Scene 6	46
Gambar 4.9 Scene 7	46
Gambar 4.10 Scene 8	47
Gambar 4.11 Scene 9	47
Gambar 4.12 Scene 10	48
Gambar 4.13 <i>Scene</i> 11	48
Gambar 4.14 <i>Scene</i> 12	49
Gambar 4.15 <i>Scene</i> 13	49
Gambar 4.16 <i>Scene</i> 14	50
Gambar 4.17 <i>Scene</i> 15	50
Gambar 4.18 <i>Scene</i> 16	51
Gambar 4.19 <i>Scene</i> 17	51
Gambar 4.20 <i>Scene</i> 18	52
Gambar 4.21 <i>Scene</i> 19	52
Gambar 4.22 <i>Scene</i> 20	53
Gambar 4.23 <i>Scene</i> 21	53
Gambar 4.24 <i>Scene</i> 22	54
Gambar 4.25 <i>Scene</i> 23	54
Gambar 4.26 <i>Scene</i> 24	55
Gambar 4.27 <i>Scene</i> 25	55
Gambar 4.28 <i>Scene</i> 26	56

Gambar 4.29 <i>Scene 27</i>	56
Gambar 4.30 <i>Scene 28</i>	57
Gambar 4.31 <i>Scene 29</i>	57
Gambar 4.32 Habibie Mengunjungi Makam Ainun	58



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia laki-laki dan perempuan untuk saling melengkapi. Allah SWT bahkan menciptakan makhluknya secara berpasang-pasangan. Berpasang-pasangan merupakan sunnah dari Allah atas seluruh makhluknya, baik itu manusia, hewan, juga tumbuhan. Sebagaimana ditegaskan dalam surat Adz-Dzariyat ayat 49:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (٤٩)

Artinya: “Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)”.² (Q.S. Adz-Dzariyat: 49)

Manusia hidup di dunia ini tidak hanya menjadi makhluk individu tetapi juga sebagai makhluk sosial dimana manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Jika laki-laki hidup sendiri tanpa adanya perempuan hidup terasa kurang lengkap, begitu pula dengan perempuan akan merasa belum lengkap karena tidak adanya laki-laki dihidupnya. Memiliki rasa tertarik kepada lawan jenis kemudian diarahkan ke sebuah ikatan yang dinamakan pernikahan.³

Pernikahan merupakan “akad untuk menciptakan keluarga sakinah (ketenteraman hidup), *mawaddah* (rasa cinta) dan *rahmah* (kasih sayang), yang di dalamnya terdapat unsur keharmonisan, dengan

² Al-Qur'an, *Adz-Dzariyat: 49*

³ Muhamad Dede Iqbal Fauzy, “Tinjauan Hukum Islam dan Hukum Positif terhadap Nikah Misyar (Studi Komparatif)”, *Skripsi*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Hukum Keluarga, 2018), hal 1

adanya pondasi komitmen dan komunikasi yang baik, tanpa ada gangguan dari faktor lain. Membentuk kehidupan rumah tangga yang harmonis bukanlah melalui proses kebetulan, melainkan sesuatu yang direncanakan, diprogram, dan diantisipasi”⁴.

Setiap muslim dan muslimah tentu mengidamkan kehidupan pernikahan yang sakinah, mawaddah, warahmah, namun dalam menjalani bahtera pernikahan tentu tidak semudah yang dibayangkan, karena pernikahan itu menyatukan dua insan yang berbeda agar bisa saling beriringan (Fatkhil Fahim dan Ragwan Albaar, 2020).⁵ Untuk mencapai rumah tangga sakinah, mawaddah, dan rahmah. Ada banyak cara untuk menciptakan tujuan tersebut, salah satunya dengan memilih calon suami atau istri yang baik. Upaya tersebut bukan lah kunci tetapi dengan adanya keberadaan mereka dalam rumah tangga dapat menentukan baik dan tidaknya sebuah rumah tangga.⁶ Salah satu permasalahan untuk mencari pasangan yang baik adalah masalah *kafa'ah* atau *se-kufu* diantara kedua mempelai.

Kafa'ah atau *kufu* menurut Tihami dan Sohari Sahrani dalam perkawinan adalah adanya

⁴ Rizki Setiawan, “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan TNI Ditinjau dari Hukum Islam (Studi Analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar Lampung)”, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hukum Keluarga, 2019), hal 17-18

⁵ Fatkhil Fahim dan Ragwan Albaar, “Pengembangan Modul *Islamic Parenting* Berbasis *Multiple Intelligences* untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Linguistik, Ruang-Visual dan Kinestetik Badani Anak”, *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, (Vol. 9, No. 2, 2020), hal 115

⁶ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat Seri Buku Daras*, (Jakarta: Pustaka Kencana, 2003), hal 96

keseimbangan antara calon suami dan juga istri, sehingga dalam melangsungkan perkawinan masing-masing calon tidak merasa berat karena ada kesesuaian tersebut. Laki-laki atau calon suami sebanding dengan perempuan atau calon istri baik dalam kedudukan, tingkat sosial, kekayaan, dan sederajat dalam akhlak. Jadi, tekanan dalam *kafa'ah* adalah keseimbangan, keharmonisan, dan keserasian.⁷

Di era globalisasi saat ini, kesetaraan pekerjaan dan pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam memilih calon pendamping hidup. *Kafa'ah* pekerjaan dalam fiqih adalah apabila seorang perempuan berasal dari keluarga yang memiliki pekerjaan yang tinggi, maka laki-laki yang memiliki pekerjaan rendah tidak sekufu dengan perempuan tersebut.⁸

Kafa'ah pendidikan berperan dalam pembinaan dalam rumah tangga, dan juga memiliki peran dalam menyelesaikan berbagai konflik yang ada dalam rumah tangga. Sering dijumpai berita tentang perceraian yang muncul di media elektronik maupun media cetak bisa bukan tidak mungkin disebabkan karena tidak adanya kesetaraan dalam pendidikan di antara mereka yang mengakibatkan komunikasi yang kurang efektif yang pada akhirnya menjadi pemicu terjadinya keretakan dalam rumah tangga. Maka dari itu, pemilihan calon pendamping hidup dengan mempertimbangkan taraf pendidikan yang sama sangat penting dilakukan untuk menghindari hal-hal tersebut.

⁷ Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*, (Serang: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 56

⁸ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Perkawinan Islam*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2014), hal 46

Menurut pandangan Islam, hubungan *sakinah*, *mawaddah*, dan *wa rahmah* adalah keluarga yang harmonis. Sebagaimana dijelaskan dalam surat Ar-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٢١)

Artinya : “Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung merasa tentram kepadanya, dan dijadikannya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”⁹ (Q.S. Ar-Rum: 21).

Keluarga sakinah adalah “sekelompok kecil dari masyarakat yang memiliki sistem-sistem yang mengatur dan merupakan disiplin dalam melakukan seks, memelihara dan mendidik anak, mengadakan hubungan pembebasan dengan cara minang dan perkawinan juga ketentuan mana yang boleh dan mana yang haram”.¹⁰

Fauzil Adhim menyebutkan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga yang di dalamnya memiliki ketentraman hati (*sakinah*), rasa cinta (*mawaddah*), dan kasih sayang (*rahmah*). Rasa cinta dan juga kasih sayang telah menumbuhkan semangat dalam menjalani kehidupan di dalam keluarga ini. Dalam keluarga sakinah ketentraman hati sangat mudah dijumpai, ketentraman jiwa dapat terjaga, dan setiap anggota

⁹ Al-Qur'an, *Ar-Rum: 21*

¹⁰ Nabil Muhammad Taufiq As-Samaluthi, *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*, (Jakarta: Bina Ilmu, 1987), hal 987

keluarga saling melengkapi dalam membangun kebaikan dalam keluarga.¹¹

Akhir-akhir ini sering kita ketahui banyak permasalahan dalam keluarga yang muncul seperti kasus KDRT dan perselingkuhan. Perlu adanya tokoh yang dapat dijadikan role model dimana dalam keluarganya penuh dengan keharmonisan dan rasa sayang. Dapat kita lihat melalui salah satu film Indonesia yaitu *Habibie dan Ainun*.

Di era inovasi saat ini, film tidak hanya sekedar hiburan saja, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan. Banyak dari kalangan masyarakat yang menyukai film karena sifatnya yang ringan dan menarik, mulai dari anak muda hingga dewasa. Film adalah suatu yang diciptakan dan indah yang direkam menggunakan kamera. Film adalah bagian dari komunikasi yang luas. Film dapat berupa cerita, berita, narasi, pertunjukan, dan gerakan anak-anak atau bisa disebut kartun atau animasi.¹² Film banyak dibuat kemudian ditampilkan karena mengandung pesan di dalamnya yang menarik banyak orang, seperti film dengan judul “*Habibie dan Ainun*”.

Film “*Habibie dan Ainun*” merupakan film bergenre drama dan romantis Indonesia yang dirilis pada tanggal 20 Desember 2012. Film ini diproduksi MD Pictures yang disutradarai oleh Faozan Rizal. Film berdurasi 118 menit ini dibintangi oleh beberapa aktor dan aktris ternama seperti Reza Rahardian, Bunga Citra Lestari, Tio Pakusadewo, Ratna Riantiarno, dan Mike

¹¹ Fauzil Adhim, *Memasuki Pernikahan Agung*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), hal 22

¹² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal 426

Muliadro. Film ini diangkat dari novel yang ditulis sendiri oleh BJ. Habibie diterbitkan pada tahun 2010.

Film “Habibie dan Ainun” diangkat dari novel yang ditulis BJ. Habibie mengenai kenangan semasa hidupnya bersama mendiang istrinya, Hasri Ainun Habibie. Film ini mengisahkan tentang perjalanan cinta mantan presiden pertama Indonesia yaitu Bacharuddin Jusuf Habibie bersama dengan (alm) istrinya yaitu ibu Hasri Ainun. Perjalanan cintanya dengan sang istri “Ibu Ainun Habibie” memberikan banyak pelajaran bagi masyarakat. Tidak hanya masyarakat, film ini juga memberikan banyak pesan moral yang banyak dinikmati oleh kaum bangsawan serta pemerintah. Kesetiaan, cinta dan juga pengorbanan yang dilakukan oleh kedua pasangan ini memberikan banyak pelajaran bagi pemirsa yang menontonnya khususnya masyarakat Indonesia.

Film ini tidak hanya menyuguhkan kisah romantisme dan cinta semata, tetapi juga mengajak penonton untuk merasakan indahnya rumah tangga yang dibangun dengan dasar kesetiaan, kasih sayang, dan juga cinta itu dapat membuktikan bahwa rumah tangga tersebut bahagia bahkan bisa dikatakan rumah tangga yang nyaris sempurna itu benar-benar ada. Ditengah maraknya kasus perselingkuhan dan KDRT yang ada di Indonesia, alangkah baiknya untuk menonton film ini khususnya pasangan yang sudah menikah atau berkeluarga.

Alasan peneliti tertarik dengan pembahasan ini, karena dalam perkawinan pasangan yang memiliki pendidikan tinggi dan berkarir pastinya memiliki banyak problematika dalam perjalanan hidupnya saat bersama seperti yang sudah dijelaskan diatas. Akan tetapi, berbeda dengan pasangan BJ Habibie dan Ainun

walaupun sama-sama berkarir beliau tetap tidak melupakan kewajibannya sebagai seorang suami dan istri. Ketika sedang mengalami masa-masa yang berat mereka saling menguatkan dan menopang satu sama lain, ibu Ainun dengan setia mendampingi suami dalam kondisi dan keadaan apapun, tetap menjalin komunikasi yang baik disela-sela kesibukan, berusaha untuk saling menghormati satu sama lain, berpedoman terhadap ajaran islam, dan menjadi orang tua yang baik bagi anak-anaknya agar kelak saat dewasa memiliki masa depan yang baik. Hal-hal tersebut merupakan kunci sehingga terbentuknya keluarga sakinah pada pasangan BJ Habibie dan Ainun yang kemudian di dituangkan dalam bentuk novel dan dikemas menjadi sebuah film.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berasumsi bahwa film Habibie dan Ainun berisi ilustrasi pelajaran berharga tentang membangun keluarga sakinah. Dari beberapa penggambaran dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis dengan judul **“Kiat Membangun Keluarga Sakinah pada Pasangan Berpendidikan Tinggi: Studi Analisis Film Habibie dan Ainun Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kiat-kiat membangun keluarga sakinah pada pasangan berpendidikan tinggi dalam Film Habibie dan Ainun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kiat-kiat membangun keluarga sakinah pada pasangan berpendidikan tinggi dalam Film Habibie dan Ainun.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki harapan agar penulisan penelitian yang sedang diteliti, bermanfaat secara teoritis atau akademis, serta praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap hasil penelitian bisa menjadi landasan bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam, khususnya yang akan mengkaji tentang film.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang memiliki tema yang sama mengenai keluarga sakinah.

E. Definisi Konsep

Bagi peneliti, menjelaskan pengertian dan juga maksud dari masing-masing konsep sangatlah penting karena untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami penelitian ini. Berikut adalah penjelasannya:

1. Keluarga Sakinah

Menurut Hasan Basri, keluarga ialah suatu komponen dari sistem sosial yang paling kecil dan minimalnya terdiri dari suami dan juga

istri.¹³ Selanjutnya menurut M. Quraish Shihab, kata *sakinah* diartikan sebagai ketentraman atau antonim dari kekacauan. Ketentraman disini maksudnya ialah ketentraman yang dinamis, dalam setiap rumah tangga tidak selalu berjalan mulus sesuai yang diharapkan pasti ada saat-saat dimana terjadinya ujian dan rintangan, namun hal tersebut segera terselesaikan dan akan melahirkan keluarga sakinah.¹⁴ Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga sakinah ialah unit terkecil sistem masyarakat yang terdiri dari sekurang-kurangnya suami dan istri yang hidup dipenuhi ketenangan dan keharmonisan.

2. Pasangan Berpendidikan Tinggi

Pasangan berpendidikan tinggi adalah dua orang yang berdampingan atau bersama secara sah dan resmi melalui jalur pernikahan yang telah menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pendidikan sekolah menengah.

3. Film

Wibowo menyatakan film adalah suatu rangkaian yang dibuat melalui media cerita yang disampaikan kepada khalayak karena mengandung pesan.¹⁵ Film pada hakekatnya merupakan bagian dari komunikasi massa yang tidak dapat dipisahkan dari hubungan antara film juga masyarakat. Film merupakan salah

¹³ Hasan Basri, "Nutrisi Cinta: Strategi Menggapai Keluarga Sakinah", *Humaira: Majalah Keluarga Sakinah*, (Vol. I, No. 1, 2013), hal 9

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, (Jakarta: Lentera, 2007), hal 80

¹⁵ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Televisi*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), hal 196

satu sarana komunikasi dalam bentuk audio maupun visual yang memiliki konsep cerita. Film dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan melalui cerita yang penulis skenario sampaikan kepada penontonnya.¹⁶ Peneliti memilih film Habibie dan Ainun dalam penelitian ini film ini membahas tentang kehidupan pasangan karir yang berpendidikan tinggi yang tidak lupa dengan hak masing-masing menjadi pasangan yang baik dan harmonis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam memahami topik-topik yang dibahas dalam penelitian ini. Adapun susunan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab pertama, memuat beberapa penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoretik

Dalam bab ini memuat penjelasan mengenai tiga bahasan pokok yaitu, keluarga sakinah, pasangan berpendidikan tinggi, dan film Habibie dan Ainun. Dalam bab ini juga diperinci beberapa penelitian terdahulu yang relevan guna sebagai pembanding penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

¹⁶ Desi Alfiyatun, "Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) Sebagai Media Komunikasi Dalam Membangun Citra Jogja di Kancah Perfilman Asia Tahun 2018", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Ilmu Komunikasi, 2018), hal 1-2

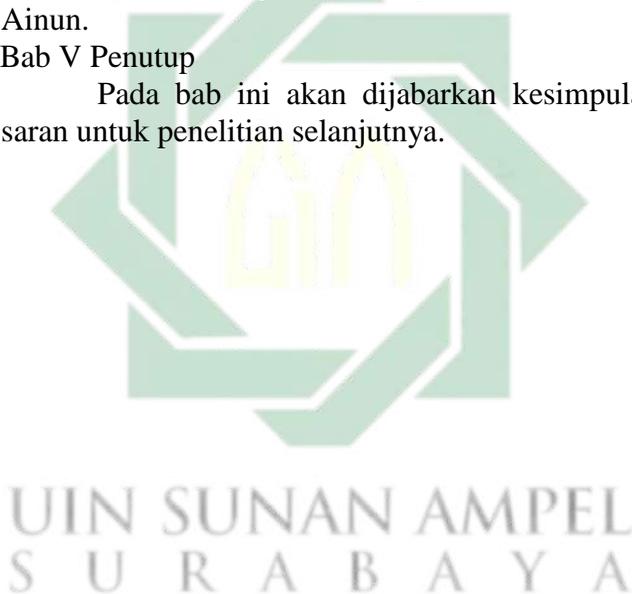
Dalam bab ketiga, dijelaskan beberapa pokok bahasan diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan terakhir teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum subyek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian mengenai kiat-kiat membangun keluarga sakinah pada film Habibie dan Ainun.

Bab V Penutup

Pada bab ini akan dijabarkan kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

1. Keluarga Sakinah

a. Pengertian Keluarga Sakinah

Keluarga adalah suatu komponen dalam masyarakat yang paling kecil terdiri dari suami, istri dan juga anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.¹⁷ Keluarga merupakan sebuah institusi yang diciptakan karena perkawinan, yang terdiri dari pasangan yang secara sah hidup bersama berdasarkan ikatan perkawinan. Mereka hidup bersama sehidup semati, berat sama dipikul, ringan sama dijinjing, mereka selalu hidup rukun dan damai dengan tekad dan ambisi untuk menciptakan keluarga yang bahagia, sejahtera baik lahir maupun batin.¹⁸

Dalam kamus Arab *sakinah* berarti; *al-waqaar*, *aththuma'ninah*¹⁹, dan *al-mahabbah* (ketentraman, ketenangan, dan kenyamanan hati). Imam Ar-Razi dalam tafsirnya *al-Kabir* menjelaskan *sakana ilaihi* berarti merasakan ketenangan batin,

¹⁷ Rizki Takriyanti, *Konseling Keluarga Sakinah*, (Jambi: IAIN STS, 2009), hal 3

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal 16

¹⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal 646

sedangkan *sakana indahu* berarti merasakan ketenangan fisik²⁰. Allah SWT memberikan kedamaian dan juga ketentraman di dalam hati manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat *Al-Fath* ayat 4 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا
إِيمَانًا مَعَ إِيْمَانِهِمْ ۗ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَكَانَ
اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: “Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”²¹

Sakinah secara terminologi diartikan sebagai damai, tenang dan tentram, sama dengan *sa'adah* (bahagia), keluarga yang penuh rasa kasih sayang dan memperoleh rahmat dari Allah SWT.²² Keluarga sakinah adalah setiap anggota keluarga didalamnya merasakan ketenangan, ketentraman, kebahagiaan, rasa aman, dan juga sejahtera baik lahir maupun batin.²³ Jadi, keluarga

²⁰ Muslich Taman dan Aniq Farida, *30 Pilar Keluarga Samara: Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007), hal 7

²¹ Al-Qur'an, *Al-Fath: 4*

²² Ahmad Mubarak, *Psikologi Keluarga : Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005), hal 148

²³ Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hal 7

sakinah adalah unit terkecil dalam sistem masyarakat yang di dalamnya terdapat sekurang-kurangnya suami dan istri yang hidup dipenuhi ketenangan dan keharmonisan.

b. Ciri-Ciri Keluarga Sakinah

Untuk mendefinisikan keluarga sakinah hanya bisa dilakukan oleh pasangan yang sudah berumah tangga, karena hal tersebut merupakan hal yang abstrak dan juga sulit diukur. Namun, terdapat beberapa ciri-ciri keluarga sakinah, sebagai berikut:

1) Rumah Tangga Didirikan Berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah

Dalam membentuk keluarga sakinah terdapat asas yang sangat penting yaitu rumah tangga yang tidak hanya sebatas atas dasar cinta saja tetapi juga berpegang pada Al-Qur'an dan Sunnah dan dibina atas landasan taqwa. Keduanya menjadi pedoman ketika menghadapi masalah yang muncul dalam rumah tangga baik bagi suami maupun istri.

2) Rumah Tangga Berasaskan Kasih Sayang (*Mawaddah Warahmah*)

Dalam lingkungan keluarga, tidak akan bisa merasakan ketentraman dan ketenangan hidup tanpa adanya *al-mawaddah* dan *al-Rahmah*. Rasa aman dan juga tenang sangat dibutuhkan, apalagi dalam sebuah rumah tangga juga diperlukan sifat cinta kasih yang dapat membuat masyarakat yang

bahagia, saling mempercayai, saling menyayangi, saling menghormati, dan juga tolong-menolong.

3) Mengetahui Peraturan Berumah Tangga

Dalam keluarga semestinya memiliki peraturan yang harus ditaati oleh setiap anggotanya, ketika seorang istri harus mematuhi suaminya dengan tidak meninggalkan rumah setelah mendapat izin dari suaminya, tidak membantah pendapat suami walaupun istri merasa dirinya benar atau tidak salah selama suami tidak melanggar syariat, dan tidak memberitahu orang lain tentang urusan rumah tangga. Anak juga wajib mentaati kedua orang tuanya selagi yang diperintahkan mereka tidak bertentangan dengan larangan Allah SWT.

Berbeda pula peran suami. Suami adalah kepala keluarga dan kewajibannya untuk memastikan bahwa setiap anggota keluarganya mengikuti peraturan dan memenuhi perannya dalam keluarga sehingga dapat terbentuk keluarga sakinah.

4) Menghormati dan Mengasihi Orang Tua (Ibu Bapak)

Pernikahan tidak hanya mempersatukan kedua pasangan, tetapi juga melibatkan seluruh keluarga keduanya, terutama hubungan kedua orang tua pasangan. Maka dari itu, pasangan yang ingin membina

keluarganya menjadi keluarga sakinah tidak boleh mengesampingkan orang tua dalam memilih pasangan, terutama anak laki-laki. Anak laki-laki harus mendapatkan restu dari kedua orang tuanya, karena pernikahan tidak menghilangkan kewajibannya terhadap kedua orang tuanya. Selain itu, pasangan juga harus mencintai kedua orang tua mereka agar mendapat kebahagiaan dalam rumah tangganya.

5) Menjaga Hubungan Kerabat dan Ipar

Salah satu tujuan pernikahan adalah untuk mempersatukan hubungan antara kedua belah pihak termasuk ipar dan kerabatnya, karena masalah seperti perceraian biasanya muncul dari kerenggangan hubungan antara kerabat dan ipar.²⁴

c. **Kiat Membangun Keluarga Sakinah**

Membangun keluarga sakinah mawaddah warahmah atau lebih populer disebut membangun keluarga harmonis bukanlah persoalan gampang dan sederhana. Namun jika kita senantiasa mendasarkan pada ajaran atau nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits alias menjadikan keduanya sebagai Undang-Undang Dasar, kemudian konsisten menjalankannya, Insya Allah akan memberikan kemudahan, dalam hal

²⁴ Sofyan Basir, "Membangun Keluarga Sakinah", *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Vol. 6, No. 2, 2019), hal 101-103

bagaimana sebaiknya merancang sebuah bangunan keluarga atau rumah tangga yang ideal dan utuh, yakni keluarga harmonis.

Berikut penjelasan mengenai beberapa kiat membangun keluarga sakinah hasil dari penelitian Hermanto dan Marhaeni Saleh yang dilakukan kepada keluarga perantau yang termasuk masyarakat umum:

1) Saling memahami

Untuk mempertahankan keutuhan keluarga maka pasangan suami istri yang baik hendaknya dapat mengerti bahwa latar belakang maupun lingkungan pasangan tumbuh berbeda dengan diri sendiri namun hal tersebut tidak seharusnya mempengaruhi interaksi dalam rumah tangga, apalagi sampai mempengaruhi dalam pengambilan keputusan untuk suatu tindakan. Kewajiban dalam rumah tangga bagi suami atau istri yaitu saling memahami keadaan, demi mencapai keselarasan dalam berumah tangga.

2) Jujur satu sama lain

Dalam kehidupan berumah tangga pasti ada perbedaan pendapat dan ketidaksamaan dalam berbagai hal. Untuk menciptakan keluarga yang harmonis dalam jarak jauh pun harus tetap bersikap terbuka dan jujur tentang apa yang dipikirkan dan hendak dilakukan terhadap satu sama lain. Kejujuran merupakan pondasi penting untuk menciptakan kepercayaan

terhadap satu sama lain. Jika tidak ada rasa percaya diantara keduanya, akan sulit untuk saling memahami pasangan. Jika suami atau istri ada yang melakukan kesalahan, jangan sungkan untuk terlebih dahulu meminta maaf. Keberanian dalam mengakui kesalahan akan meningkatkan rasa percaya terhadap pasangan.

3) Saling menerima satu sama lain

Prinsip penerimaan atau menerima satu sama lain merupakan salah satu prinsip dalam menjaga dan membina keutuhan keluarga. Salah satu faktor yang membuat keluarga tetap harmonis menurut Singgih adalah adanya sikap saling menerima seperti menerima kelebihan, kelemahan, bahkan kekurangan pasangan. Sikap ini akan membuat suasana rumah menjadi positif dan dapat merasakan kehangatan karena sikap saling menerima tersebut.²⁵

4) Mampu mengendalikan emosi masing-masing

Dalam berumah tangga pasti tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Pasti akan ada konflik yang berdatangan seiring berjalannya waktu. Perlu untuk suami dan istri dapat mengendalikan emosinya saat

²⁵ Yulia Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1986), hal 44

mendapati konflik tersebut. Dalam mengendalikan emosi diri diperlukan kesadaran terhadap diri sendiri untuk menahan dan berfikir sebelum melakukan suatu hal guna mengatasi dampak yang kurang menyenangkan. Mengatasi emosi diri agar kharmonisan keluarga tercapai merupakan impian setiap keluarga.

5) Terjadinya komunikasi yang baik

Komunikasi dalam keluarga akan terlihat sempurna jika komunikasi tersebut mendapat respon dari anggota keluarga lainnya atau mendapat timbal balik dari keluarga. Komunikasi yang efektif dapat memberikan pengertian dan hubungan yang baik bagi anggota keluarga, dengan begitu akan secara otomatis anak dan juga orang tua saling terbuka dalam berkomunikasi.

6) Saling percaya

Kepercayaan sangat penting dalam hubungan suatu keluarga karena dengan kepercayaan memberikan keyakinan dan kepedulian terhadap pasangan serta kekuatan dalam sebuah hubungan. Dalam berumah tangga seorang istri harus percaya kepada suami, begitu pula sebaliknya. Jika diantara keduanya tidak ada rasa saling percaya akan tumbuh rasa *suudzon* sehingga dalam kehidupan rumah tangga berjalan tidak seperti yang diinginkan yaitu memiliki keluarga

yang bahagia dan sejahtera. Akan tetapi jika suami istri memiliki rasa saling mempercayai, maka kemerdekaan dan kemajuan akan meningkat, serta hal ini merupakan amanah Allah.

7) Menjaga komitmen

Menjaga komitmen pada pasangan tidak hanya sebatas berkomunikasi saja tetapi juga menjaga perasaan dan fikiran pasangan agar terhindar dengan yang namanya *negative thinking*. Komitmen membuat seseorang terikat pada sesuatu atau seseorang akan bersama hingga akhir perjalanan. Komitmen yang dibuat untuk disepakati dalam pernikahan membuat pasangan suami istri agar tetap rukun dalam membangun keluarga yang harmonis walaupun jarak memisahkan.²⁶

Kiat-kiat dalam membangun keluarga sakinah sangat penting dalam sebuah rumah tangga agar dapat mengetahui dasar yang harus dibangun sehingga tidak mengalami kesulitan dalam penyesuaian perkawinan dan dapat membina rumah tangga yang harmonis. Namun perlu diketahui bahwa kiat membangun keluarga sakinah pada keluarga berpendidikan tinggi dengan masyarakat umum berbeda.

²⁶ Hermanto dan Marhaeni Saleh, "Dinamika Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keutuhan Keluarga (Studi Kasus Keluarga Perantau Desa lambotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone", *Macora*, (Vol. 1, No. 2, 2022), hal 14-15

Menurut Nur Khoirin ketua BP4 provinsi Jawa Tengah sekaligus dosen di UIN Wlisono Semarang sebagaimana yang dikutip oleh Ali A, ada beberapa kiat dalam membangun keluarga sakinah yang harus diusahakan oleh pasangan suami istri. Berikut kiat membangun keluarga sakinah dari seorang yang memiliki pendidikan tinggi:

- 1) Menjadikan rumah sebagai sarana ibadah dan juga lading pahala. Maksudnya, suami memberi nafkah, istri berbakti kepada suami, mendidik anak sesuai ajaran Rasulullah SAW agar *birrul walidain*
- 2) Menjadikan ajaran agama sebagai tata tertib dalam keluarga, menjadi ukuran baik dan buruk. Misal suami berhak marah ketika istrinya melanggar ajaran agama, begitu juga sebaliknya
- 3) Hiasi rumah dengan bacaan Al-Qur'an dan sholat berjama'ah
- 4) Saling menasehati dengan cara yang hikmah. Meja makan bisa menjadi sarana ketemu dan komunikasi, saling evaluasi dan mengisi, curhat dan mencari solusi
- 5) Bermusyawarah dalam mengambil keputusan yang penting, seperti membahas mengenai ekonomi keluarga
- 6) Jangan ada rahasia diantara suami dan istri. Harus terbuka dan saling percaya
- 7) Saling pengertian dan masing-masing ambil peran. Pekerjaan rumah tangga

rutin sangat banyak, tidak usah diperintah, tidak perlu ada *job description* seperti di kantor atau di hotel.

- 8) Selalu belajar meningkatkan pengetahuan, membaca buku-buku dan pengalaman, agar bertambah hari wawasan semakin luas dan hidup semakin berkualitas.
- 9) Saling meminta maaf jika setelah terjadi konflik.²⁷ Pemaaf merupakan perilaku yang sangat mulia. Allah berfirman dalam surah Ali ‘Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”²⁸

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa selain menahan diri, tidak melampiaskan kemarahannya, mereka

²⁷ Ali A, “Kiat Membangun Keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah, Nur Khoirin: Cinta adalah Hidayah”, <https://portalpekalongan.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-1913554747/kiat-membangun-keluarga-sakinah-mawaddah-dan-rahmah-nur-khoirin-cinta-adalah-hidayah?page=4>, di

akses pada tanggal 25 November 2022 pukul 11.00

²⁸ Al-Qur’an, *Ali Imran: 134*

juga memaafkan orang yang telah berbuat aniaya terhadap dirinya, sehingga tiada suatu unek-unek pun yang ada dalam hati mereka terhadap seseorang. Hal ini merupakan akhlak yang paling sempurna.²⁹

2. Pasangan Berpendidikan Tinggi

Menurut Quraish Shihab pasangan adalah masing-masing dari dua hal yang berbeda kemudian berdampingan atau bersamaan, atau menjadi satu.³⁰ Adapun pasangan suami istri adalah pria dan wanita yang menjadi pasangan hidup melalui jalur pernikahan secara sah dan resmi.³¹

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. (UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 20).³² Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang

²⁹ Abdul Aziz Zaenal Muttaqin, Fadlil Yani Ainusyamsi, dan Pepe Iswanto, "Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 134 (Analisis Tafsir AlQur'an Al-Azhim Karya Ibnu Katsir)", *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, (Vol. 17, No. 1, 2020), hal 58

³⁰ Fitriani Bunga Aji, "Konsep Pasangan Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah", *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, 2020), hal 75

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal 446

³² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: 2003

pendidikan tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. (UU No. 30 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1990: 1).³³ Pendidikan tinggi sangatlah penting untuk semua gender, karena dengan belajar hingga kependidikan tinggi orang tersebut dapat meningkatkan pemahaman dan mengembangkan ilmu pengetahuan.³⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pasangan berpendidikan tinggi adalah dua orang yang berdampingan atau bersama melalui jalur pernikahan secara sah dan resmi yang telah menempuh pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pendidikan sekolah menengah.

3. Film Habibie dan Ainun

a. Film

Film merupakan media yang sangat penting untuk menyampaikan realitas dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan menceritakan tentang realitas masyarakat. Maka dari itu film memiliki realitas yang kuat.³⁵ Film merupakan media yang bisa

³³ *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi*, Jakarta: 1990

³⁴ Faiqotus Silvia Nabila dan Jakaria Umro, "Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan (Studi Kasus Di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo)", *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 2, No. 2, 2020), hal 137

³⁵ Adlina Ghassani dan Catur Nugroho, "Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)", *Jurnal Manajemen Maranatha*, (Vol. 18, No. 2, 2019), hal 128

memberikan pelajaran kepada penontonnya. Tidak jarang pembuat film atau sutradara membuat film berdasarkan pengalaman pribadi atau kejadian nyata yang diangkat ke layar lebar, karena pada dasarnya, film selalu menangkap realitas yang terus tumbuh dan berkembang di masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke layar lebar.³⁶

Film adalah gambar yang diproyeksikan ke layar. Agar dapat diproyeksikan, gambar diambil dengan alat yang disebut kamera pada bahan seluloid. Secara etimologis, film berarti sarana media massa yang disiarkan menggunakan peralatan film.³⁷

b. Film Habibie dan Ainun

Film “Habibie dan Ainun” merupakan film yang bergenre drama dan romantis Indonesia yang dirilis pada tanggal 20 Desember 2012. Film ini diproduksi MD Pictures yang disutradarai oleh Faozan Rizal. Film berdurasi 118 menit ini dibintangi oleh beberapa aktor dan aktris ternama seperti Reza Rahardian, Bunga Citra Lestari, Tio Pakusadewo, Ratna Riantiarno, dan Mike Muladro. Film ini diangkat dari novel dengan judul yang sama yang ditulis sendiri oleh BJ. Habibie diterbitkan pada tahun 2010.

³⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 126- 127

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka: Jakarta, 1990), hal 569

Film “Habibie dan Ainun” diangkat dari novel yang ditulis BJ. Habibie mengenai kenangan semasa hidupnya bersama mendiang istrinya, Hasri Ainun Habibie. Film ini mengisahkan tentang perjalanan cinta mantan presiden pertama Indonesia yaitu Bacharuddin Jusuf Habibie bersama (alm) istrinya yaitu ibu Hasri Ainun. Perjalanan cintanya dengan sang istri “Ibu Ainun Habibie” memberikan banyak pelajaran bagi masyarakat. Tidak hanya masyarakat, film ini juga memberikan banyak pesan moral yang banyak dinikmati oleh kaum bangsawan serta pemerintah. Kesetiaan, cinta dan juga pengorbanan yang dilakukan oleh kedua pasangan ini memberikan banyak pelajaran bagi pemirsa yang menontonnya khususnya masyarakat Indonesia.

Film ini tidak hanya menyuguhkan kisah romantisme dan cinta semata, tetapi juga mengajak penonton untuk merasakan indahnya kehidupan rumah tangga yang dibangun atas dasar kesetiaan, cinta, dan kasih sayang, membuktikan bahwa rumah tangga yang bahagia, yang bahkan bisa dikatakan nyaris sempurna itu benar-benar ada. Di tengah maraknya kasus perceraian yang sering dijumpai, film ini sangat cocok untuk ditonton karena menyuguhkan kisah yang begitu indah dan mengharukan bagi

penontonnya³⁸, serta perjuangan untuk memajukan bangsa tetapi juga dapat mengimbangi peranan masing-masing dalam keluarga sehingga terciptanya keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Akan lebih baik jika penelitian memiliki relevansi sebagai pedoman agar peneliti tidak rekayasa. Oleh karena itu, pentingnya relevansi untuk keabsahan data agar tidak diragukan lagi. Penelitian ini memiliki tiga judul penelitian yang relevan yakni :

1. Judul : “Konseling Islam Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Film *Wedding Agreement*”³⁹
Karya : Afifah Ulvi Andriani
Prodi/Univ/Tahun : Bimbingan dan Konseling/Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya/2022
Persamaan : Sama-sama mengkaji tentang keluarga sakinah
Perbedaan : Pada penelitian ini menggunakan film *Wedding Agreement* sedangkan peneliti menggunakan film Habibie dan Ainun
2. Judul : “Penyembuhan Trauma Menggunakan *Art Therapy* Dalam Serial Drama

³⁸ Siti Qomariah, “Intersubjektivitas, Cinta dan Kesetiaan dalam Film Habibie & Ainun (Perspektif Eksistensialisme Gabriel Marcel)”, *Jurnal Studia Insania*, (Vol. 3, No. 2, 2015), hal 139

³⁹ Afifah Ulvi Andriani, “Konseling Islam Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Film *Wedding Agreement*”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, Bimbingan dan Konseling Islam, 2022)

Korea *It's Okay To Not Be Okay (Study Analysis)*”⁴⁰

Karya : Evita Lutfiatus Sholiha
Prodi/Univ/Tahun : Bimbingan dan
Konseling/Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya/2022

Persamaan : Sama-sama
menggunakan penelitian deskriptif kualitatif
yang berbentuk analisis konten dan juga
menggunakan media audio visual

Perbedaan : Pada penelitian ini
menggunakan drama Korea *It's Okay To Not Be
Okay* sedangkan peneliti menggunakan film
Habibie dan Ainun. Fokus penelitian ini
membahas tentang penyembuhan trauma
menggunakan *art therapy* sedangkan peneliti
membahas tentang keluarga sakinah

3. Judul : “Teknik-Teknik
Konseling Dalam Penanganan *Borderline
Personalty Disorder* (BPD) Pada Drama Korea
Fix You”⁴¹

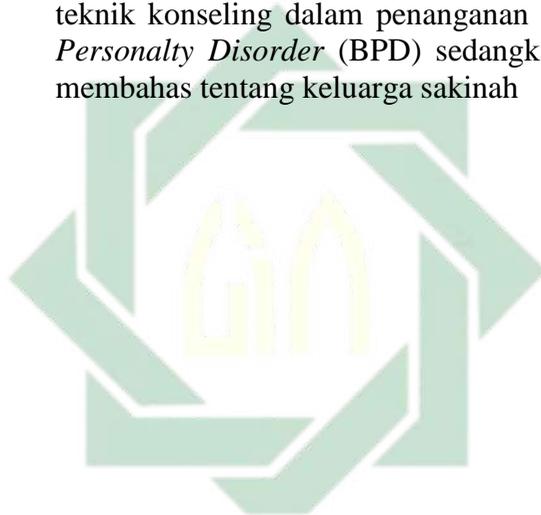
Karya : Annisatussholikhah
Prodi/Univ/Tahun : Bimbingan dan
Konseling/Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya/2022

⁴⁰ Evita Lutfiatus Sholiha, “Penyembuhan Trauma Menggunakan Art Therapy Dalam Serial Drama Korea *It's Okay To Not Be Okay (Study Analysis)*”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, Bimbingan dan Konseling Islam, 2022)

⁴¹ Annisatussholikhah, “Teknik-Teknik Konseling Dalam Penanganan *Borderline Personalty Disorder* (BPD) Pada Drama Korea *Fix You*”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, Bimbingan dan Konseling Islam, 2022)

Persamaan : Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan juga menggunakan menggunakan media audio visual

Perbedaan : Pada penelitian ini menggunakan drama Korea *Fix You* sedangkan peneliti menggunakan film Habibie dan Ainun. Fokus penelitian ini membahas tentang teknik-teknik konseling dalam penanganan *Borderline Personality Disorder* (BPD) sedangkan peneliti membahas tentang keluarga sakinah



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Strauss dan Corbin menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang proses penemuannya tidak dilakukan dengan menggunakan metode statistik atau kuantitatif. Maka penelitian kualitatif adalah studi tentang kehidupan manusia, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁴² Peneliti berusaha untuk menemukan hasil dan menghasilkan kesimpulan dengan disusun kalimat-kalimat yang logis dan terstruktur mengenai pembahasan tentang kehidupan pasangan yang sama-sama berkarir dan berpendidikan tinggi yang dapat mempertahankan keluarganya sehingga menjadi keluarga yang harmonis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan analisis isi. Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif yang menekankan pada isi komunikasi, makna komunikasi, pembacaan simbol-simbol, dan makna isi interaksi simbolis yang terjadi dalam

⁴² Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hal 41

komunikasi (Bungin, 2011).⁴³ Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang ada pada media massa (obyek analisis isi adalah media massa).⁴⁴ Misalnya pada surat kabar, buku, film, dan sebagainya.

B. Objek Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu perlu dengan yang namana objek penelitian. Ada berbagai macam objek penelitian seperti film, pertumbuhan masyarakat, perkembangan anak, dan lain sebagainya. Sugiyono menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu karakter atau nilai seseorang, bisa juga objek atau kegiatan yang ditentukan dan dipelajari oleh peneliti yang akhirnya akan ditarik suatu kesimpulan.⁴⁵ Objek Penelitian disini adalah film Habibie dan Ainun.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ada data primer dan juga data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Data Primer

⁴³ Nastiti Dwi Setiyani, "Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Kuliah Online Di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia : Analisis Deskripsi Kualitatif", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, Akutansi, 2019), hal 27

⁴⁴ Gusti Yasser Arafat, "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis", *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (Vol 17, No. 33, 2018), hal 34

⁴⁵ Kiki Kurnia Alamsyah, "Pengaruh Profitabilitas (ROI) Dan Leverage (DER) Terhadap Pembayaran Dividen Tunai (DPR) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2005-2014", *Skripsi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, Manajemen, 2016), hal 34

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber pertama di lapangan. Data primer menjadi data yang penting karena dapat mempengaruhi kesuksesan dalam penelitian karena bersumber dari sumber pertama.⁴⁶ Data primer pada penelitian ini mengenai kiat membangun keluarga sakinah pada mantan presiden Indonesia bapak BJ. Habibie dan istrinya ibu Hasri Ainun Habibie.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang melengkapi data primer yang dikumpulkan peneliti dan diperoleh dari berbagai sumber, bisa juga disebut dengan sumber kedua di lapangan.⁴⁷ Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, dan skripsi yang membahas mengenai kiat membangun keluarga sakinah.

2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang dimiliki oleh penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang didapatkan konselor secara langsung dari konseli dan juga melalui proses konseling atau pendampingan terhadap

⁴⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal 126

⁴⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, hal 126

konseli yang dilakukan bersama konselor. Sumber data primer ialah sumber data utama yang digunakan untuk mendapatkan data.⁴⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah film Habibie dan Ainun.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari pihak lain dan biasanya berupa data laporan atau dokumentasi yang telah tersedia.⁴⁹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu jurnal, buku, dan skripsi.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Melakukan pencarian dokumentasi atau film yang didalamnya membahas keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang, dalam pencarian tersebut peneliti menemukan film Habibie dan Ainun. Peneliti memutuskan untuk menggunakan film ini.
2. Melakukan analisis dengan menonton film Habibie dan Ainun, kemudian memperhatikan setiap scene yang akan dijadikan acuan penelitian, dan scene yang mengandung materi
3. Data yang telah terkumpul, kemudian data tersebut disajikan secara deskriptif oleh peneliti maksudnya peneliti akan menjelaskan secara singkat terhadap data yang didapatkan yang

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), hal 62-63

⁴⁹ Siswanto dan Suyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Klaten: Bosscrypt, 2018), hal 109

- kemudian akan dianalisis data pada tahap selanjutnya
4. Dalam proses analisis data peneliti akan menganalisis adegan atau *scene* pada film yang berkaitan dengan penelitian dan adanya beberapa temuan penelitian dengan menggunakan analisis semiotika dari *Charles Sanders Peirce*
 5. Setelah melakukan analisis terhadap film Habibie dan Ainun, selanjutnya peneliti memberikan kesimpulan dari hasil analisis penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berguna untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian.⁵⁰ Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan langkah yang sangat penting karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁵¹ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam menjawab permasalahan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi menyatakan bahwa metode observasi dianggap sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵² Observasi merupakan metode pengumpulan informasi atau data yang dilakukan

⁵⁰ Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Maulana Ibrahim, 2017), hal 11

⁵¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 62

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch*, (Yogyakarta: Andi, 2002), hal 136

melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁵³ Tujuan observasi adalah untuk memperoleh data ilmiah yang akan digunakan untuk penelitian maupun untuk tujuan assesmen (pembahasan lebih lanjut pada penggunaan observasi dalam psikologi).⁵⁴

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah dengan menonton film Habibie dan Ainun. Tidak hanya menonton peneliti juga menyimak dialog para tokoh, mengamati adegan para tokoh, mencari, membaca, dan mempelajari materi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara bagi peneliti untuk dapat memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis ataupun didapatkan langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁵⁵ Pengumpulan data juga harus didukung dengan dokumentasi berupa foto, video, atau VCD. Dokumentasi berguna untuk memeriksa kembali data yang ada atau terkumpul. Pengumpulan data dilakukan sebanyak mungkin oleh peneliti dan juga bertahap guna untuk apabila ada data yang kurang relevan atau tidak dapat

⁵³ Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran", *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, (Vol. 11, No. 2, 2008), hal 221

⁵⁴ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), hal 6

⁵⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal 143

digunakan, peneliti masih bisa menggunakan data lain yang didapatkan.⁵⁶

Maka dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang dilakukan mengumpulkan scene film, dialog tokoh yang menggambarkan keluarga yang harmonis, dan mengambil *screenshot* tiap adegan pada film yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Validitas Data

Validitas data adalah langkah dalam penelitian yang sangat penting dengan tujuan bahwa data yang didapat valid dan jelas kebenaran datanya. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan, terdapat kriteria yang harus dipenuhi untuk menjamin kevalidan data yang telah diteliti, sehingga perlu adanya pemeriksaan data untuk mengetahui kevalidan data tersebut.⁵⁷

Menurut Alwasilah validitas relatif dalam pengertian sebaiknya validitas dinilai melalui kaitannya dengan tujuan dan lingkungan penelitian, bukan hanya sekedar metode atau kesimpulan yang terlepas dari konteksnya.⁵⁸ Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah data IMDB (*Internet Movie Database*).

⁵⁶ Natalina Nilamsar, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, (Vol. 13, No. 2, 2014), hal 179

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal 332

⁵⁸ Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (Vol. 10, No. 1, 2010), hal 54

Tabel 3.1 Data IMDB

Judul	Habibie & Ainun
Tanggal Rilis	20 Desember 2012
Perusahaan Produksi	MD Pictures
Bahasa	Indonesia, Jerman
Rating	7.6/10
Sutradara	Faozan Rizal
Spesifikasi Teknis	Durasi : 2 jam
	Sound Mix : Dolby Digital
Pemeran	Reza Rahadian Bunga Citra Lestari Citra Pakusadewo
Genre	Biografi, Drama, Romantis

G. Teknik Analisis Data

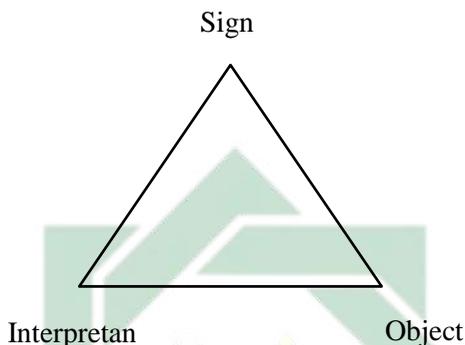
Penelitian ini menggunakan teknis analisis Semiotika. Analisis Semiotika yang digunakan pada penelitian ini adalah semiotika yang dikemukakan oleh *Charles Sanders Peirce*. Menurut *Charles Sanders Peirce*, semiotika yakni doktrin formal tentang tanda-tanda (*the formal doctrine of signs*). Semiotika sendiri merupakan suatu metode analisis untuk mengkaji suatu tanda yang ada dalam suatu konteks scenario, gambar, teks, dan adegan pada film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai.⁵⁹ Semiotika menurut *Peirce* adalah suatu hubungan antara tanda, objek, dan makna.⁶⁰ Pemikiran

⁵⁹ Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotikaa Dalam Film", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (Vol. 1, No. 1, 2011), hal 129

⁶⁰ Alex Sobur, *Semiotikaa Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal 15

Peirce ini bisa dijelaskan melalui bagan segitiga makna pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Segitiga Elemen Makna *Peirce*



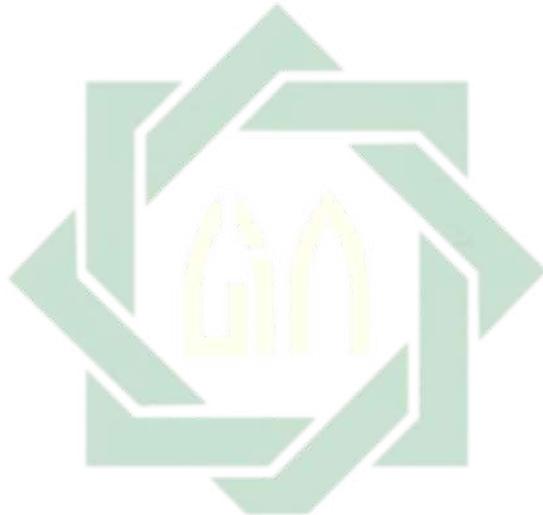
(Sumber: John Fiske, *Introduction to Communication Studies*, Second edition, London: Routledge, 1990, hal 42)

Menurut *Peirce*, tanda dibentuk oleh hubungan segitiga yaitu *Representamen* yang oleh *Peirce* disebut juga tanda (*sign*) berhubungan dengan *object* yang dirujuknya. Hubungan tersebut membuahkan *interpretant*.⁶¹ Penjelasan sebagai berikut:

1. *Sign*: suatu konsep utama yang dijadikan sebagai bahan analisis dimana di dalam tanda tersebut mengandung makna sebagai interpretasi pesan yang dimaksud. Secara sederhana, tanda cenderung berbentuk visual atau fisik yang ditangkap oleh manusia.

⁶¹ Paul Copley dan Litza Jansz, *Mengenal Semiotika For Beginners*, (Bandung: Mizan, 2002), hal 21

2. *Object*: konteks sosial yang dalam implementasinya dijadikan sebagai aspek pemaknaan atau yang dirujuk oleh tanda tersebut.
3. *Interpretan*: konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.⁶²



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶² Helena Cynthia Kurniawati, "Makna Dan Simbol Pada Pernikahan Adat Etnis Tionghoa Di Salatiga", *Skripsi*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, Ilmu Komunikasi, 2019), hal 13

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian

1. Profil Film Habibie dan Ainun

Gambar 4.2 Poster Film Habibie dan Ainun



Judul	: Habibie & Ainun
Sutradara	: Faozan Rizal
Produser	: Dhamoo Punjabi & Manoj Punjabi
Penulis	: Ginatri S. Noer & Ifan Adriansyah Ismail
Pengarang	: Habibie & Ainun oleh B. J. Habibie
Musik	: Tya Subiakto

Sinematografi : Ipung Rachmat & Syaiful
Perusahaan Produksi : MD Pictures
Distributor : MD Pictures
Tanggal Rilis : 20 Desember 2012
Durasi : 118 menit
Negara : Indonesia
Bahasa : Bahasa Indonesia & Bahasa Jerman

Pemeran :

- Reza Rahardian - Habibie
- Bunga Citra Lestari - Ainun Habibie
- Tio Pakusadewo - H. M. Soeharto
- Ratna Riantiarno - R.A. Tuti Marini
- Puspowardojo (ibunda Habibie)
- Mike Muliadro - Ilham Akbar Habibie (putra Habibie)
- Christoffer Nelwan - Thareq Kemal Habibie (putra Habibie)
- Vitta Mariana - dr. Arlis Reksoprodjo (sahabat Ainun)
- Esa Sigit - Habibie muda
- Marsha Natika - Ainun muda
- Bayu Oktara - Fanny Habibie
- Hanung Bramantyo - Sumohadi.⁶³

2. Sinopsis Film Habibie dan Ainun

Film Habibie Ainun mengisahkan seorang genius ahli pesawat terbang, BJ Habibie (diperankan oleh Reza Rahadian) atau yang lebih dikenal dengan nama Rudy Habibie. Ia memiliki

⁶³ Devia, "Sinopsis Film "Habibie & Ainun", <http://al-mumtaz.ukm.iain-palangkaraya.ac.id/2021/01/sinopsis-film-habibie-ainun.html> diakses pada tanggal 3 Januari 2022 pukul 13.00

mimpi besar, yaitu membuat pesawat terbang untuk negerinya dan sebagai bentuk baktinya kepada Indonesia. Ia ingin Indonesia bersatu dengan adanya pesawat terbang dan memudahkan rakyatnya untuk bepergian lintas pulau. Sementara itu, Ainun (diperankan oleh Bunga Citra Lestari) adalah seorang dokter muda yang cerdas dengan pintu karir terbuka lebar untuknya.

Di tahun 1962, kedua insan yang merupakan teman sejak masa SMP itu dipertemukan kembali di Bandung. Habibie dan Ainun tidak diragukan lagi jatuh cinta terhadap satu sama lain. Ainun bahkan mendukung visi Habibie dan mimpi besarnya yang membuatnya rela menikahi Habibie dan ikut terbang ke Jerman.

Pada nyatanya, mewujudkan mimpi itu tidak mudah. Cinta Habibie dan Ainun tumbuh seiring perjalanan mereka menggapai mimpi tersebut. Hidup di Jerman yang dingin saat bersalju, rasa sakit, kesepian, serta godaan harta dan kuasa yang dihadapkan pada mereka saat kembali ke tanah air pun telah mereka hadapi dalam perjalanan hidup mereka.

Ainun adalah segalanya bagi Habibie, begitu pun Habibie untuk Ainun. Bagi Habibie, Ainun selalu menjadi mata untuk melihat hidupnya. Bagi Ainun, Habibie menjadi pengisi kasih dalam hidup Ainun. Namun, di setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan. Setiap kisah pasti ada akhirnya, dan

kebersamaan Habibie dan Ainun berakhir saat Ainun meninggal dunia.⁶⁴

B. Penyajian Data

Kiat Membangun Keluarga Sakinah pada Pasangan Berpendidikan Tinggi film Habibie & Ainun

Dalam adegan film Habibie & Ainun terdapat 100 adegan, tetapi peneliti hanya mengambil 29 adegan dimana adegan tersebut memuat kiat membangun keluarga sakinah dan akan di sajikan adegan-adegan tersebut. Berikut 29 *scene* atau adegan yang memperlihatkan keharmonisan keluarga pak Habibie dan ibu Ainun:

Adegan 1

Gambar 4.3 Scene 1



Dalam adegan ini Habibie menyampaikan bahwa penghasilannya belum cukup untuk menyewa flat yang lebih luas, kemudian Ainun menawarkan diri untuk membantu Habibie dengan

⁶⁴ Wikipedia, "Habibie & Ainun (film)", [https://id.wikipedia.org/wiki/Habibie_%26_Ainun_\(film\)#:~:text=5%20Pranala%20luar-,Sinopsis,jalur%20karier%20terbuka%20lebar%20untuknya.](https://id.wikipedia.org/wiki/Habibie_%26_Ainun_(film)#:~:text=5%20Pranala%20luar-,Sinopsis,jalur%20karier%20terbuka%20lebar%20untuknya.) diakses pada tanggal 3 Januari 2022 pukul 13.30

mencari pekerjaan tetapi Habibie melarangnya dan berinisiatif untuk mencari pekerjaan tambahan.

Adegan 2

Gambar 4.4 Scene 2



Habibie mendapatkan balasan surat dari industri pesawat terbang kota Jakarta yang menyatakan bahwa tidak dapat menerima Habibie karena belum ada persetujuan dari pemerintah Indonesia. Ainun berusaha menasehati dan menguatkan Habibie bahwa industri hanya belum siap menerima suaminya dan membawa kabar bahagia bahwa dirinya sedang hamil anak kedua.

Adegan 3

Gambar 4.5 Scene 3



Ditengah kesibukannya, Habibie selalu berusaha untuk menjalin komunikasi dengan Ainun.

Adegan 4

Gambar 4.6 Scene 4



Ainun ingin mengabdikan kepada masyarakat menjadi dokter lagi. Ainun juga mengatakan tidak perlu khawatir tentang anak-anaknya karena mereka sudah cukup umur untuk dibantu oleh pengasuh.

Adegan 5

Gambar 4.7 Scene 5



Saat Halim dan Thariq bercengkerama di meja makan, Ainun menghampiri mereka dengan membawa dua gelas air putih dan ikut menimbrung.

Adegan 6

Gambar 4.8 Scene 6



Ainun memberi kabar kepada Habibie bahwa Thariq masuk rumah sakit karena alergi. Ainun meminta Habibie untuk tidak panik karena keadaan Thariq sudah membaik. Ainun mengungkapkan apa yang dipikirkannya bahwa dia adalah seorang dokter anak tetapi anaknya sendiri tidak terurus. Habibie meminta maaf karena tidak ada disana untuk membantu Ainun. Ainun juga menanyakan kabar Habibie dan Habibie mengatakan bahwa dia merindukan Ainun. Ainun akan menyusul ke Indonesia.

Adegan 7

Gambar 4.9 Scene 7



Ditengah kesibukannya, Habibie selalu berusaha untuk menelepon Ainun. Habibie menyatakan kalau dia mencintai Ainun begitupun sebaliknya.

Adegan 8

Gambar 4.10 Scene 8



Ainun terlihat menemani Habibie di Canada untuk bertemu dengan klien.

Adegan 9

Gambar 4.11 Scene 9



Ainun mendampingi Habibie saat bertemu klien di Jepang.

Adegan 10

Gambar 4.12 Scene 10



Ainun juga mendampingi Habibie untuk bertemu klien di Spanyol.

Adegan 11

Gambar 4.13 Scene 11



Walaupun sudah mendapatkan gelar Doktor Ingeniur di Universitas Teknologi Rhein Westaflien Aachen Jerman, Habibie tetapi menyempatkan waktu untuk membaca buku di waktu luangnya.

Adegan 12

Gambar 4.14 Scene 12



Ainun mendengar bahwa ada wanita yang datang menemui Habibie di kantor, tetapi Habibie meyakinkan bahwa ia tidak melihatnya dan mengatakan kepada Ainun bahwa dialah wanita yang paling cantik.

Adegan 13

Gambar 4.15 Scene 13



Habibie dengan romantisnya memberikan kejutan dan membawa kue yang terdapat pesawat di atasnya untuk Ainun yang sedang berulang tahun.

Adegan 14

Gambar 4.16 Scene 14



Ainun menunggu kedatangan Habibie yang mulai sibuk setelah dilantik menjadi wakil presiden dan menyiapkan makan siang untuk suaminya.

Adegan 15

Gambar 4.17 Scene 15



Habibie menyempatkan waktu untuk membaca buku.

Adegan 16

Gambar 4.18 Scene 16



Habibie setelah dilantik menjadi presiden. Ainun dengan setia menemani Habibie saat ada pertemuan dengan petinggi-petinggi walaupun Ainun dalam keadaan sakit.

Adegan 17

Gambar 4.19 Scene 17



Habibie dan Ainun menghabiskan waktu berdua di Jerman

Adegan 18

Gambar 4.20 Scene 18



Momen Habibie, Ainun, dan Thariq mengobrol sebentar di meja makan saat akan makan siang

Adegan 19

Gambar 4.21 Scene 19



Saat sakit pun Ainun masih menyempatkan untuk menuliskan resep obat Habibie

Adegan 20

Gambar 4.22 Scene 20



Ainun dibawa ke Jerman untuk di rawat di sana. Habibie mengelap tangan Ainun dan dengan setia menemani Ainun dimanapun

Adegan 21

Gambar 4.23 Scene 21



Habibie, Ilham, dan Thariq membantu Ainun mengenakan mukenah. Lalu keluarga Habibie melaksanakan sholat berjama'ah

Adegan 22

Gambar 4.24 Scene 22



Walaupun dalam keadaan terbaring sakit, Ainun masih mengingatkan Habibie untuk minum obat. Habibie mengatakan kepada Ainun untuk jangan terlalu memikirkannya karena yang terpenting adalah Ainun harus sehat, dan sembuh. Habibie juga meminta maaf karena belum bisa menjadi suami yang baik bagi Ainun.

Adegan 23

Gambar 4.25 Scene 23



Habibie, Ilham, dan Thariq dengan setia menunggu operasi Ainun.

Adegan 24

Gambar 4.26 Scene 24



Habibie menunggu Ainun yang sedang operasi

Adegan 25

Gambar 4.27 Scene 25



Habibie dengan setia menunggu Ainun yang sedang operasi

Adegan 26

Gambar 4.28 Scene 26



Habibie sendirian menunggu Ainun yang sedang operasi kesekian kalinya

Adegan 27

Gambar 4.29 Scene 27



Habibie dan Ilham menunggu Ainun yang sedang operasi kesekian kalinya

Adegan 28

Gambar 4.30 Scene 28



Habibie bertanya kepada Ainun apakah merasa sakit atau takut dengan alat-alat yang ada ditubuhnya. Ainun tidak takut semuanya, Ainun hanya khawatir kepada Habibie. Habibie mengatakan bahwa tidak perlu mengkhawatirkannya karena dia sudah meminum obat.

Adegan 29

Gambar 4.31 Scene 29



Habibie menggenggam tangan Ainun yang memegang tasbih. Habibie juga mengucapkan selamat kepada Ainun atas ulang tahun pernikahan mereka. Habibie berjanji akan terus mendampingi

dan selalu ada di samping Ainun. Habibie mengajak Ainun untuk berdo'a bersama.

Gambar 4.32 Habibie Mengunjungi Makam Ainun



Bapak Habibie menjenguk ibu Ainun dan mendo'akannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perspektif Teori

Analisis data dalam penelitian ini akan dipaparkan secara rinci dengan menggunakan analisis semiotika *Charles Sanders Peirce*. Fokus penelitian ini adalah mencari kiat membangun keluarga sakinah pada film Habibie dan Ainun, maka data yang dipaparkan oleh peneliti hanyalah *scene* atau adegan dalam film yang didalamnya mengandung kiat membangun keluarga sakinah. Dalam menganalisa film Habibie dan Ainun, peneliti menggunakan tiga tahap analisis sesuai dengan analisis semiotika *Charles Sanders Peirce*, yaitu:

- a) Tanda (*sign* atau *representamen*): gambar dalam film Habibie dan Ainun
- b) Objek (*object*): makna gambar yang mengandung unsur kiat membangun keluarga sakinah

c) Interpretan (*interpretant*): menjelaskan secara detail mengenai objek

Sesuai dengan data yang telah ditemukan peneliti pada penyajian data. Ditemukan beberapa kiat membangun keluarga sakinah pada film Habibie dan Ainun yang kemudian di analisis dengan analisis semiotika *Charles Sanders Pierce* Berikut penjelasannya:

- 1) Menjadikan rumah sebagai sarana ibadah dan juga ladang pahala. Maksudnya, suami memberi nafkah, istri berbakti kepada suami, mendidik anak sesuai ajaran Rasulullah SAW agar *birrul walidain*

Tabel 4.2 Analisis Adegan 1

<p><i>Sign</i> (Adegan 1)</p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Habibie melarang Ainun yang menawarkan diri untuk membantu Habibie dengan mencari pekerjaan</p>
<p><i>Interpretan</i></p>	<p>Habibie menyampaikan bahwa penghasilannya belum cukup untuk menyewa flat yang lebih luas, kemudian Ainun menawarkan diri untuk membantu Habibie dengan mencari pekerjaan tetapi Habibie melarangnya dan berinisiatif untuk mencari</p>

	pekerjaan tambahan.
--	---------------------

Habibie yang paham akan kewajiban seorang suami, melarang Ainun yang ingin membantunya untuk mencari pekerjaan agar dapat menambah ekonomi keluarga. Karena kewajiban sebagai seorang suami untuk memberi nafkah istri salah satunya memberi rumah atau tempat tinggal yang nyaman dan aman. Hal tersebut mencerminkan seorang suami yang bekerja mencari nafkah demi menghidupi keluarga yang tentu menjadi pahala dan amal ibadah tersendiri.

Tabel 4.3 Analisis Adegan 14

<p><i>Sign</i> (Adegan 14)</p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Ainun menyiapkan makan siang untuk Habibie</p>
<p><i>Interpretan</i></p>	<p>Ainun menunggu kedatangan Habibie yang mulai sibuk setelah dilantik menjadi wakil presiden dan menyiapkan makan siang untuk suaminya.</p>

Tabel 4.4 Analisis Adegan 8, 9, 10

<p><i>Sign</i> (Adegan 8, 9, 10)</p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Ainun mendampingi Habibie saat bertemu klien</p>
<p><i>Interpretan</i></p>	<p>Ainun adalah seorang istri yang selalu setia mendampingi suaminya bahkan saat ada pertemuan klien di luar negeri</p>

Seorang istri yang dengan setia menunggu kedatangan suami, kemudian menyiapkan makan siang saat suami tiba selepas kerja. Hal tersebut merupakan bentuk perhatian istri dengan menemani suami saat makan siang agar tidak kesepian. Sesuai dengan firman Allah SWT Q.S. An-Nisa' ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).”⁶⁵

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa wanita sholehah adalah wanita yang patuh kepada Allah SWT dan melaksanakan kewajibannya sebagai seorang istri. Maksudnya ketaatan seorang istri mempunyai dua sisi, pertama ibadah dirinya kepada Allah SWT dan kedua ibadah dirinya dalam hubungannya dengan sesama, dan hak tertinggi seorang istri adalah hak suami dan diikuti oleh hak dan juga kewajiban lainnya.

Kewajiban dari seorang istri adalah melayani suami yang termasuk ibadah, menyiapkan makan suami adalah pohon pahala, mencuci pakaian suami adalah celengan amal yang terus bertambah tiap hari,

⁶⁵ Al-Qur'an, *An-Nisa'*: 34

- lakukan semua itu dengan sabar dan mengharap pahala dari-Nya.⁶⁶
- 2) Hiasi rumah dengan bacaan Al-Qur'an dan sholat berjama'ah

Tabel 4.5 Analisis Adegan 21

<p><i>Sign</i> (Adegan 21)</p>		
<p><i>Object</i></p>	<p>Keluarga melaksanakan sholat berjama'ah</p>	<p>Habibie sholat</p>
<p><i>Interpretan</i></p>	<p>Habibie mengajak keluarganya untuk melaksanakan sholat berjama'ah di rumah sakit. Habibie, Ilham, dan Thariq membantu Ainun mengenakan mukenahnya, disini menggambarkan keteguhan dalam melaksanakan ajaran Islam. Ainun tetap melaksanakan sholat walaupun dengan berbaring.</p>	

Pada adegan tersebut mempresentasikan bahwa keluarga yang tetap melaksanakan sholat berjama'ah dimanapun dan dalam keadaan apapun. Sholat berjama'ah bersama keluarga dapat membina kebersamaan keluarga

⁶⁶ Rizni, "Ladang Amal Wanita", <https://www.gurusiana.id/read/69rizni69gmailcom/article/ladang-amal-wanita-4458363>, diakses pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 16.00

sehingga akan merekatkan dan mendekatkan hubungan satu sama lain.

Tiap anggota keluarga memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab kepada semua anggota keluarga. Tanggung jawab ini menyangkut kesejahteraan, keselamatan dan kehidupan dunia dan akhirat. Karena kewajiban yang dimaksud adalah perintah untuk menjaga sholat. Manusia memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan mengajak keluarga untuk beribadah dan taat kepada Allah SWT, niscaya akan mendapatkan nikmat iman dan juga taqwa. Seperti dalam surat Thaha Ayat 132 :

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ
نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى

Artinya: “Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.”⁶⁷

- 3) Saling menasehati dengan cara yang hikmah. Meja makan bisa menjadi sarana ketemu dan komunikasi, saling evaluasi dan mengisi, curhat dan mencari solusi

⁶⁷ Al-Qur'an, *Thaha*: 132

Tabel 4.6 Analisis Adegan 2

<p><i>Sign</i> (Adegan 2)</p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Ainun berusaha untuk menasehati dan menguatkan Habibie yang sedih</p>
<p><i>Interpretan</i></p>	<p>Habibie mendapatkan balasan surat dari industri pesawat terbang kota Jakarta yang menyatakan bahwa tidak dapat menerima Habibie karena belum ada persetujuan dari pemerintah Indonesia. Ainun berusaha menasehati dan menguatkan Habibie bahwa industri hanya belum siap menerima suaminya dan membawa kabar bahagia bahwa dirinya sedang hamil anak kedua.</p>

Pada adegan 6 Habibie terlihat sedih karena balasan surat dari industri pesawat terbang kota Jakarta yang menyatakan bahwa tidak dapat menerimanya karena belum ada persetujuan dari pemerintah Indonesia. Habibie memberitahu Ainun perihal kabar tersebut dan memberikan surat itu kepada Ainun. Ainun berusaha untuk menasehati dan menguatkan Habibie dengan kata-kata “*sudahlah, kan pak*

Iman Sukotjo bilang mereka bukan menolak tetapi industrinya yang belum menerimamu”
 Pada adegan ini apabila Habibie tidak memberitahu Ainun, mungkin Ainun akan tidak mengetahuinya dan itu dapat membuat Habibie semakin sedih. Habibie selalu mengkomunikasikan apapun dengan Ainun.

Tabel 4.7 Analisis Adegan 5

<p><i>Sign</i> (Adegan 5)</p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Ainun mengobrol bersama kedua anaknya</p>
<p><i>Interpretan</i></p>	<p>Ilham dan Thariq terlihat mengobrol tentang majalah papanya, kemudian Ainun datang dengan membawa gelas yang berisi air dan ikut mengobrol sebentar.</p>

Setelah Ainun pulang bekerja dari rumah sakit, dia menyempatkan waktu untuk mengobrol bersama anak-anaknya. Hal tersebut bentuk komunikasi singkat yang jarang dilakukan oleh orang tua karir.

Tabel 4.8 Analisis Adegan 18

<p><i>Sign</i> (Adegan 18)</p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Habibie, Ainun, dan Thariq mengobrol sebentar di meja makan saat akan makan siang</p>
<p><i>Interpretan</i></p>	<p>Habibie bercerita bahwa dirinya dan Ainun akan pergi ke Singapore untuk berlibur, tetapi Thariq mengingatkan Ainun dan Habibie untuk <i>check up</i> kesehatannya dan mengambil tiket liburan kedua orang tuanya.</p>

Walau hanya berbincang sebentar, keluarga Habibie selalu menyempatkan waktu untuk sekedar berbincang bahkan saat di meja makan. Banyak momen yang dapat ditemukan keluarga Habibie saat di meja makan mereka tidak hanya makan, tetapi juga saling berkomunikasi dan bercanda ria.

- 4) Jangan ada rahasia diantara suami dan istri. Harus terbuka dan saling percaya

Tabel 4.9 Analisis Adegan 4

<p><i>Sign</i> (Adegan 4)</p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Ainun mengungkapkan isi hatinya bahwa ia ingin menjadi dokter lagi</p>
<p><i>Interpretan</i></p>	<p>Ainun mengungkapkan isi hatinya ingin mengabdikan kepada masyarakat menjadi dokter lagi. Ainun juga mengatakan tidak perlu khawatir tentang anak-anaknya karena mereka sudah cukup umur untuk dibantu oleh pengasuh.</p>

Adegan di atas mencerminkan keterbukaan seorang istri yang sedang mengungkapkan isi hati kepada suaminya. Dengan adanya keterbukaan diri, individu akan lebih bisa memahami diri sendiri dan juga orang lain, dengan begitu dapat menumbuhkan hubungan yang baik.

Tabel 4.10 Analisis Adegan 12

<p><i>Sign</i> (Adegan 12)</p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Habibie menceritakan dengan jujur kejadian di kantor</p>
<p><i>Interpretan</i></p>	<p>Ainun menyindir dengan gurauan saat mengetahui ada kejadian tidak senonoh di kantor suaminya. Habibie berusaha menceritakan dengan kejujurannya tanpa menutupinya sedikitpun kejadian tersebut. Karena Ainun sangat percaya kepada suaminya, dia mempercayai semua perkataan suaminya dan mengecup keningnya.</p>

Pada adegan di atas menggambarkan sosok suami yang menceritakan dengan kejujurannya tanpa menutupinya sedikitpun kejadian di kantor. Sang suami juga meyakinkan dan mengatakan kepada sang istri dengan kata-kata menyanjung istri. Sang istri mempercayai apapun yang diceritakan suaminya dan mengecup keningnya. Pentingnya keterbukaan dan saling percaya pada pasangan karena dapat mencegah munculnya saling curiga.

- 5) Selalu belajar meningkatkan pengetahuan, membaca buku-buku dan pengalaman, agar bertambah hari wawasan semakin luas dan hidup semakin berkualitas.

Tabel 4.11 Analisis Adegan 11 dan 15

<p><i>Sign</i> (Adegan 11, 15)</p>	
<p><i>Object</i></p>	<p>Menyempatkan waktu untuk membaca buku</p>
<p><i>Interpretan</i></p>	<p>Walaupun sudah mendapatkan gelar Doktor Ingeniur di Universitas Teknologi Rhein Westafllen Aachen Jerman, Habibie tetapi menyempatkan waktu untuk membaca buku di waktu luangnya. Membaca dapat membuat seseorang untuk memperluas ilmu pengetahuan dan menambah informasi.</p>

Membaca merupakan jendela dunia, karena dengan membaca manusia yang awalnya tidak mengetahui apapun lebih menjadi mengerti banyak hal. Kemampuan dan kemauan membaca seseorang ternyata mempengaruhi keterampilan (*skill*) dan pengetahuan.⁶⁸ Kegemaran membaca tidak hanya berdampak positif kepada anak dan remaja saja, tetapi juga kepada orang dewasa. Orang dewasa yang memiliki penghasilan menengah ke atas dan juga berpendidikan lebih banyak meluangkan waktunya untuk membaca daripada orang dewasa yang berpenghasilan rendah.⁶⁹

Seperti halnya BJ Habibie yang memiliki rasa penasaran yang cukup tinggi sehingga selalu membaca buku untuk menjawab rasa penasaran tersebut. Beliau mengatakan bahwa selalu meluangkan waktu sebanyak 7,5 jam untuk membaca, jika tidak menemukan apa yang diharapkan beliau akan menangis.⁷⁰ Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi membuat beliau akrab dengan buku. Saking gemarnya membaca buku, beliau

⁶⁸ Janan Witanto, "Minat Baca Yang Sangat Rendah", *Publikasi*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, Manajemen Pendidikan, 2018), hal 1

⁶⁹ Sofie Dewayani, *Seri Manual GLS Membaca untuk Kesenangan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal 3

⁷⁰ Sarah Ervina Dara Siyahailatua, "Membaca Buku 7,5 Jam Sehari, Rahasia Pintar BJ Habibie", 12 September 2019, <https://gaya.tempo.co/read/1247092/membaca-buku-75-jam-sehari-rahasia-pintar-bj-habibie> diakses pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 11.00

mengaku sering gagap saat berbicara dengan orang.⁷¹

- 6) Memberikan Perhatian dalam Keadaan Apapun

Tabel 4.12 Analisis Adegan 16, 19, 22, 28

Sign
(Adegan
16, 19, 22,
28)



⁷¹ Dyah Puspita Wisnuwardani, "BJ Habibie: Buku-Buku Adalah Istana Saya", 12 September 2019, <https://www.liputan6.com/health/read/4060911/bj-habibie-buku-buku-adalah-istana-saya> diakses pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 11.00

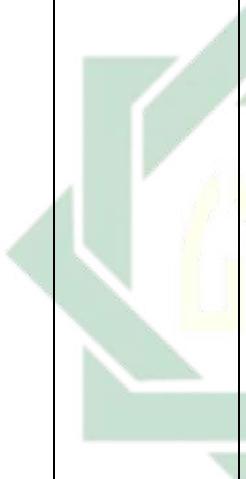
	
<p><i>Object</i></p>	<p>Saat dalam keadaan sakit, Ainun menyempatkan untuk menemani, menulis resep obat, dan mengingatkan untuk minum obat.</p>
<p><i>Interpretan</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Habibie setelah dilantik menjadi presiden. Ainun dengan setia menemani Habibie saat ada pertemuan dengan petinggi-petinggi walaupun Ainun dalam keadaan sakit. • Saat akan pergi ke Jerman untuk berobat, Ainun masih menyempatkan untuk menuliskan resep obat Habibie • Walaupun dalam keadaan terbaring sakit, Ainun masih mengingatkan Habibie untuk minum obat. Habibie mengatakan kepada Ainun untuk jangan terlalu memikirkannya karena yang terpenting adalah Ainun harus sehat, dan sembuh.

	<ul style="list-style-type: none"> • Habibie bertanya kepada Ainun apakah merasa sakit atau takut dengan alat-alat yang ada ditubuhnya. Ainun tidak takut semuanya, Ainun hanya khawatir kepada Habibie. Habibie mengatakan bahwa tidak perlu mengkhawatirkannya karena dia sudah meminum obat.
--	--

Adegan di atas menunjukkan betapa besar rasa sayang sang istri kepada suami. Bahkan saat sakit pun masih menyempatkan untuk memperhatikan kesehatan suaminya, padahal saat itu dialah yang seharusnya lebih membutuhkan banyak perhatian. Tetapi, sang istri juga mendapatkan perhatian dari sang suami terbukti karena Habibie selalu mendampingi Ainun.

Tabel 4.13 Analisis Adegan 20, 23, 24, 25, 26, 27

<p><i>Sign</i> (Adegan 20, 23, 24, 25, 26, 27)</p>	
--	---

 <p data-bbox="246 989 537 1117">UIN SUN S U R A</p>	
	
	
	
	
<p data-bbox="356 1343 445 1375"><i>Object</i></p>	<p data-bbox="543 1343 958 1412">Habibie dan anak-anaknya dengan setia mendampingi dan</p>

	menunggu Ainun
<i>Interpretan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Salah satu bentuk perhatian Habibie saat Ainun sakit adalah Habibie mengelap tangan Ainun agar tetap terlihat segar • Habibie dan juga anak-anaknya terlihat menunggu Ainun selama operasi yang dijalannya. Tidak hanya dua atau tiga kali, Ainun menjalani operasi beberapa kali karena Habibie ingin Ainun sembuh.

Adekan di atas menunjukkan perhatian suami kepada istri. Suami yang juga dalam keadaan tidak sehat selalu menemani istrinya yang sedang operasi. Terlihat juga sang anak menemani ayahnya di depan ruang operasi. Begitu besar cinta mereka kepada Ainun sehingga selalu menemani dan berharap kesembuhannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.14 Analisis Adegan 13

<i>Sign</i> (Adegan 13)	
<i>Object</i>	Habibie memberikan kue ulang tahun kepada Ainun
<i>Interpretan</i>	Habibie dengan romantisnya memberikan kejutan dan membawa kue yang terdapat pesawat di atasnya untuk Ainun yang sedang berulang tahun. Hal tersebut merupakan sebuah perhatian yang sudah jarang dilakukan oleh pasangan yang sudah lama menikah.

Tabel 4.15 Analisis Adegan 17

<i>Sign</i> (Adegan 17)	
<i>Object</i>	Habibie dan Ainun menghabiskan waktu berdua di Jerman
<i>Interpretan</i>	Habibie mengajak Ainun untuk berlibur ke Jerman karena selama ia menjabat sebagai menteri dan presiden tidak

	memiliki waktu berdua secara <i>intens</i> bersama istrinya.
--	--

Tabel 4.16 Analisis Adegan 29

<i>Sign</i> (Adegan 29)	
<i>Object</i>	Habibie menggenggam tangan Ainun dan mengucapkan selamat atas ulang tahun pernikahan mereka
<i>Interpretan</i>	Habibie menggenggam tangan Ainun yang memegang tasbih. Habibie juga mengucapkan selamat kepada Ainun atas ulang tahun pernikahan mereka yang ke 48 tahun. Habibie berjanji akan terus mendampingi dan selalu ada di samping Ainun. Habibie mengajak Ainun untuk berdo'a bersama yang berisi tentang rasa syukur kepada Allah SWT karena mempertemukan mereka dan juga berterima kasih karen telah memberikan cinta yang suci, murni, sejati, sempurna, dan abadi.

Habibie bahkan menulis do'a yang ia panjatkan setiap selesai sholat. Beliau

mohonkan agar ganjaran dan dampak positifnya menyentuh Habibie dan Ainun. Hal itu dilakukan berdasarkan bahwa beliau berdua manunggal karena direkat oleh cinta yang murni, suci, sejati, sempurna dan abadi yang ditanam pada hati nurani mereka oleh Allah SWT. Do'a tersebut sebagai berikut:

MANUNGGAL

ALLAH, lindungilah kami

*Dari segala gangguan, godaan dan kejahatan
Yang datang dari luar dan dalam*

*Mencemari yang ENGKAU tanam di diri
kami, Bibit Cinta*

*Cinta, Murni, Suci, Sejati, Sempurna dan
Abadi*

*Sepanjang masa, kami siram tap saat dengan
kasih sayang*

*Kami bernaung dan berlindung dibawah Bibit
Cinta ini*

*Cinta yang telah menjadikan kami Manunggal
Manunggal Jiwa, Roh, Batin dan Nurani kami*

Sepanjang masa, sampai Akhirat

*Terima kasih Allah, ENGKAU telah pisahkan
kami*

Sementara berada dalam keadaan berbeda

*Isteriku Ainun dalam Dimensi Baru dan Alam
Baru*

Saya dalam Dimensi Alam Dunia

*Terima kasih Allah, sebelum kami dipisahkan
ENGKAU telah jadikan kami manunggal*

*Saya manunggal dengan Ainun sepanjang
masa*

Memperbaiki, menyempurnakan dan menvelesaikan

Rumah kami di Alam Dunia sesuai dengan keinginanMU

Ainun manunggal dengan saya sepanjang masa

Membangun “Raga” kami yang Abadi di Alam Baru

Murni, Suci dan Sempurna sesuai dengan keinginanMU

Terima kasih Allah, ENGKAU telah menjadikan bibit CintaMU ini paling Murni, paling Suci, paling Sejati dan paling Sempurna.

Sifat ini di seluruh Alam Semesta hanya mungkin dimiliki ENGKAU

Jika sampai waktunya Tugas kami di Alam Dunia dan di Alam Baru selesai Tempatkanlah kami Manunggal di sisiMU

Karena Cinta Murni, Suci, Sejati, Sempurna dan Abadi

Dalam “Raga” yang Abadi, dibangun Ainun Manunggal dengan saya Sesuai kehendakMU di Alam Baru sepanjang masa

Jiwa, Roh, Batin, "Raga" dan Nurani kami, Abadi sampai Akhirat.⁷²

Untuk menghindari munculnya rasa jenuh dan bosan kepada pasangan maka momen romantisme harus tetap ada bagi setiap pasangan, baik itu pasangan baru maupun

⁷² Bacharuddin Jusuf Habibie, *Habibie & Ainun*, (Jakarta: THC Mandiri, 2010), hal 322-323

pasangan lama. Pada pasangan lama bertahun-tahun bersama dan bertemu dengan pasangannya dikhawatirkan akan menimbulkan rasa kejenuhan tersebut. Maka dari itu momen romantisme dihadirkan untuk menghindari hal tersebut. Contohnya seperti memuji istri atau hanya sekedar memberikan kecupan di kening, memberikan kejutan saat ada perayaan seperti ulang tahun atau hari jadi pernikahan, dan memberikan perhatian dengan meluangkan waktu hanya berdua. Umur sebuah pernikahan bukan menjadi penghalang untuk membuat momen romantisme.

7) Menjalinkan Komunikasi ditengah Kesibukan

Tabel 4.17 Analisis Adegan 3, 6, 7

<p><i>Sign</i> (Adegan 3, 6, 7)</p>	
---	--

	
<p><i>Object</i></p>	<p>Habibie dan Ainun menyempatkan waktu untuk berkomunikasi walaupun hanya melalui telepon</p>
<p><i>Interpretan</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Saat ada jeda waktu sebelum memulai pertemuan bersama kliennya lagi, Habibie meminta untuk menghubungi istrinya terlebih dahulu • Ainun memberi kabar kepada Habibie bahwa Thariq masuk rumah sakit karena alergi. Ainun menangkan Habibie untuk tidak panik karena Thariq sudah membaik. Ainun mengungkapkan unek-uneknya bahwa dirinya tidak bisa mengurus anak padahal dirinya sendiri adalah dokter anak. Habibie meminta maaf karena tidak ada disana untuk membantu Ainun. Ainun juga menanyakan kabar Habibie

	<p>dan Habibie mengatakan bahwa dia merindukan Ainun. Ainun akan menyusul ke Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none">• Ditengah kesibukannya melihat proses pembuatan pesawat, Habibie selalu berusaha untuk menelepon Ainun yang saat itu berada di Jakarta sedangkan Habibie berada di Bandung. Habibie menyatakan kalau dia mencintai Ainun begitupun sebaliknya.
--	---

Pada adegan di atas tergambar Habibie tetap menjalin komunikasi dengan istrinya di sela-sela waktu kerja. Apalagi Habibie adalah seorang profesor yang tentunya sangat sibuk, tetapi ia menyempatkan untuk menjalin komunikasi bersama istrinya walau hanya via telepon. Berbincang walau hanya melalui telepon merupakan salah satu strategi terbaik dalam menjalin komunikasi. Komunikasi menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, tak terkecuali saat sudah berkeluarga.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan di atas, ditemukan tujuh kiat membangun keluarga sakinah pada pasangan berpendidikan tinggi dalam film Habibie dan Ainun. Dalam tujuh kiat tersebut terdapat lima kiat sesuai dengan pendapat Nur Khoirin dan dua kiat hasil temuan peneliti.

Pada tabel di bawah ini dijelaskan lima kiat membangun keluarga sakinah pada film Habibie dan Ainun yang memiliki kesesuaian dengan pendapat Nur Khoirin:

Tabel 4.18 Kiat Membangun Keluarga Sakinah Pada Film Habibie dan Ainun yang Memiliki Kesesuaian dengan Pendapat Nur Khoirin

No	Pendapat Nur Khoirin	Temuan pada Film
1.	Menjadikan rumah sebagai sarana ibadah dan juga ladang pahala. Maksudnya, suami memberi nafkah, istri berbakti kepada suami, mendidik anak sesuai ajaran Rasulullah SAW agar <i>birrul walidain</i>	Ikhlas dalam melaksanakan kewajiban. Suami memberi nafkah kepada keluarga tanpa adanya rasa keterpaksaan, tetapi di niatkan untuk suatu ibadah sehingga tidak menjadi suatu beban baginya. Begitu pula istri dalam melayani suami secara ikhlas dan sabar karena hal tersebut termasuk ibadah dan hanya mengharap pahala dari Allah SWT. Intinya, untuk mencapai keluarga sakinah antara suami dan istri harus sama-sama ikhlas dalam melaksanakan kewajibannya dan di

		niatkan ibadah karena Allah SWT sehingga tidak menjadikan beban bagi keduanya.
2.	Hiasi rumah dengan bacaan Al-Qur'an dan sholat berjama'ah	Melaksanakan sholat berjama'ah bersama keluarga. Kewajiban seorang muslim dalam sebuah keluarga adalah menciptakan rumah yang damai dengan mengajak dan mengarahkan keluarga untuk melaksanakan kewajiban seorang muslim yang menghubungkan mereka dengan sang pencipta, salah satu contohnya dengan melaksanakan sholat berjama'ah. Sholat berjama'ah bersama keluarga dapat membina kebersamaan keluarga sehingga akan merekatkan dan mendekatkan hubungan satu sama lain.
3.	Saling menasehati dengan cara yang hikmah. Meja makan bisa menjadi sarana	Saling menasehati dan menguatkan satu sama lain merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai

	ketemu dan komunikasi, saling evaluasi dan mengisi, curhat dan mencari solusi	keluarga sakinah. Berusaha untuk mengkomunikasikan apapun dan mengobrol walau hanya sebentar dengan memanfaatkan momen bersama walau hanya di meja makan saat berkumpul.
4.	Jangan ada rahasia diantara suami dan istri. Harus terbuka dan saling percaya	Saling terbuka terhadap apa yang sebenarnya dilakukan dan dipikirkan sangatlah penting dimiliki oleh suami dan istri demi terwujudnya keluarga yang sakinah. Apabila dalam keluarga terdapat rasa saling percaya dan tidak cemburu secara berlebih, maka dapat terhindarkan konflik yang akan menimpa dalam rumah tangga.
5.	Selalu belajar meningkatkan pengetahuan, membaca buku-buku dan pengalaman, agar bertambah hari wawasan semakin luas dan hidup semakin	Menambah wawasan dengan membaca walaupun sudah berumah tangga. Pada keluarga yang memiliki pendidikan tinggi, gelar insinyur, dan jabatan sebagai seorang presiden, tidak menjadi alasan untuk berhenti

	berkualitas.	membaca di tengah kesibukannya. Memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku karena paham bahwa membaca merupakan jendela dunia. Membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang.
--	--------------	--

Adapun dua kiat temuan peneliti dalam film Habibie dan Ainun:

- 1) Memberikan perhatian dalam keadaan apapun. Seorang istri yang sakit tetapi masih mengkhawatirkan dan memperhatikan kesehatan suaminya dengan menemani suaminya, membuat resep obat, dan mengingatkan untuk minum obat. Padahal seharusnya dirinya lah yang seharusnya lebih membutuhkan banyak perhatian. Begitu pula suami yang memberikan seluruh perhatian dan kasih sayangnya saat sang istri sakit. Suami juga memberikan perhatian dengan mengajak istri berlibur, memberikan kue ulang tahun, dan memberikan ucapan selamat atas ulang tahun pernikahan. Intinya, untuk mencapai keluarga sakinah antara suami dan istri harus saling memberikan perhatian dalam keadaan apapun dan secara seimbang agar tidak ada rasa kejenuhan dan kebosanan pada pasangan.
- 2) Menjalin komunikasi ditengah kesibukan. Pasangan yang berusaha untuk menjalin komunikasi di tengah kesibukan keduanya.

Walau tidak dalam satu tempat bahkan beda negara, mereka menggunakan telepon sebagai alat perantara komunikasi keduanya.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menganalisis berdasarkan sudut pandang bimbingan dan konseling islam, dimana keluarga sakinah merupakan salah satu konsentrasi dalam bimbingan dan konseling islam dengan nama mata kuliah bimbingan konseling keluarga sakinah. Secara khusus bimbingan konseling keluarga sakinah tersebut bertujuan untuk membantu anggota keluarga memperoleh kesadaran tentang pola hubungan yang tidak berfungsi dengan baik dan menciptakan cara-cara baru dalam berinteraksi untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Maka dari itu, perlunya mengetahui kiat-kiat yang dapat membantu dalam membimbing keluarga, agar menjadi keluarga yang sakinah.

2. Perspektif Islam

Tujuan dari sebuah pernikahan adalah membentuk keluarga yang bahagia, sejahtera, penuh dengan ketenangan dan dikelilingi rasa kasih sayang keluarga antara orang tua dan anak. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum: 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*

Ayat di atas menjelaskan kepada seluruh umat manusia bahwa Allah SWT menciptakan istri untuk suami agar sang suami dapat mendapatkan ketentraman hidup, dengan begitu suami dapat membina keluarga. Ketentraman seorang suami dalam membina istri akan tercapai apabila ada kerjasama timbal balik yang serasi, setimpal, dan sebangding diantara keduanya, sehingga tidak ada yang nemanya bertepuk sebelah tangan. Antara suami dan istri harus bisa saling menyayangi dan mengasihi, saling mengerti satu sama lain dengan mengetahui kedudukannya masing-masing demi tercapainya rumah tangga yang sakinah.⁷³

Dalam film Habibie & Ainun digambarkan seorang suami dan istri yang saling mencintai dan saling bekerja sama untuk menciptakan keluarga yang sakinah. Pasangan yang berlangsung selama berpuluh-puluh tahun dapat membina bahtera rumah tangga dan mengatasi segala problematika rumah tangganya adalah hal yang sangat hebat. Contohnya seperti keluarga dari Prof. Dr-Ing. Bacharuddin Jusuf Habibie dan dr. Hj. Hasri Ainun Habibie. Ketulusan dan kekuatan cinta beliau berdua serta kebersamaan yang sudah berlangsung selama 48 tahun dapat membuat keduanya berhasil dalam membina dan membangun rumah tangga yang sakinah.

Sesuai dengan firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^٤

⁷³ Fuad Kauma dan Nipah, *Membimbing Istri Mendampingi Suami*, (Yogyakarta: Mitra Usaha, 1997), hal 7

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”⁷⁴

Disini menjelaskan bahwa setiap manusia pastinya memiliki konflik atau permasalahan yang berbeda-beda dalam kehidupannya. Permasalahan tersebut bisa tentang keluarga, harta, dan juga sebagainya. Tetapi ingatlah bahwa Allah SWT tidak akan memberikan cobaan kepada hambaNya di luar batas kemampuan umatNya.

Banyak sekali konflik-konflik seputar masa pemerintahan Habibie, dari seorang menteri hingga presiden, lalu saat surat pengajuan Habibie yang selalu ditolak oleh perusahaan pesawat di Indonesia. Tetapi dengan kesetiaan Ainun yang selalu ada disamping Habibie dan menenangkannya dapat membuat Habibie menjadi lebih tenang. Habibie bisa melewati semuanya karena dampingan sang istri. Saat sang istri sakit pun Habibie dengan setia mendampingi dan menemani Ainun. Ainun yang saat sakit juga masih mengkhawatirkan kesehatan Habibie dan mengingatkan untuk minum obat. Dari sini dapat diketahui bahwa beliau berdua merupakan tokoh yang patut untuk dijadikan contoh dan tauladan dalam membimbing keluarganya menjadi keluarga yang sakinah bagi seluruh masyarakat Indonesia.

⁷⁴ Al-Qur'an, *Al-Baqarah*: 286

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada film Habibie dan Ainun yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan ditemukan tujuh kiat membangun keluarga sakinah pada pasangan berpendidikan tinggi dalam film Habibie dan Ainun:

1. Ikhlas dalam melaksanakan kewajiban
2. Melaksanakan sholat berjama'ah bersama keluarga
3. Saling memberi nasihat dan menguatkan satu sama lain
4. Saling terbuka
5. Menambah wawasan dengan membaca
6. Memberikan perhatian dalam keadaan apapun
7. Menjalin komunikasi ditengah kesibukan.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sehubungan dengan penelitian ini:

1. Kepada khalayak umum, sebagai penonton yang cerdas, disarankan untuk mampu memilih film yang di dalamnya mengandung pesan yang disampaikan oleh pembuat film atau sutradara agar bisa dijadikan contoh yang baik. Diharapkan dalam pemilihan film dilakukan secara selektif untuk menontonnya, jadi tidak asal menonton saja.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan memiliki opsi untuk mendorong atau mengembangkan penelitian ini dari sisi yang berlawanan atau sisi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Ali. “Kiat Membangun Keluarga Sakinah, Mawaddah, dan Rahmah, Nur Khoirin: Cinta adalah Hidayah”, <https://portalpekalongan.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-1913554747/kiat-membangun-keluarga-sakinah-mawaddah-dan-rahmah-nur-khoirin-cinta-adalah-hidayah?page=4> di akses pada tanggal 25 November 2022 pukul 11.00.
- Adhim, Fauzil. *Memasuki Pernikahan Agung*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 1998.
- Aji, Fitriani Bunga. “Konsep Pasangan Menurut M. Qurais Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah”. *Skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. 2020.
- Alamsyah, Kiki Kurnia. “Pengaruh Profitabilitas (ROI) Dan Leverage (DER) Terhadap Pembayaran Dividen Tunai (DPR) Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Periode 2005-2014”. *Skripsi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. Manajemen. 2016.
- Alfiyatun, Desi. “Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF) Sebagai Media Komunikasi Dalam Membangun Citra Jogja di Kancah Perfilman Asia Tahun 2018”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Ilmu Komunikasi. 2018.
- Al-Qur’an. *Adz-Dzariyat: 49*.
- Al-Qur’an. *Al Insyirah: 6-8*
- Al-Qur’an. *Al-Baqarah: 286*.

Al-Qur'an. *Al-Fath*: 4.

Al-Qur'an. *Ali Imran*: 134.

Al-Qur'an. *An-Nisa'*: 34.

Al-Qur'an. *Ar-Rum*: 21.

Al-Qur'an. *Thaha*: 132.

Andriani, Afifah Ulvi. "Konseling Islam Dalam Membangun Keluarga Sakinah Pada Film *Wedding Agreement*". *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. Bimbingan dan Konseling Islam. 2022.

Annisatussholikhah. "Teknik-Teknik Konseling Dalam Penanganan *Borderline Personalty Disorder* (BPD) Pada Drama Korea *Fix You*". *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. Bimbingan dan Konseling Islam. 2022.

Arafat, Gusti Yasser. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis". *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol 17. No. 33. 2018.

As-Samaluthi, Nabil Muhammad Taufiq. *Pengaruh Agama Terhadap Struktur Keluarga*. Jakarta: Bina Ilmu. 1987.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. 2016.

Bachri, Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 10. No. 1. 2010.

- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Basir, Sofyan. “Membangun Keluarga Sakinah”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. 6. No. 2. 2019.
- Basri, Hasan. “Nutrisi Cinta: Strategi Menggapai Keluarga Sakinah”. *Humaira: Majalah Keluarga Sakinah*. Vol. I, No. 1. 2013.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta. 2014.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press. 2001.
- Cobley, Paul dan Litza Jansz. *Mengenal Semiotikaa For Beginners*. Bandung: Mizan. 2002.
- Devia. “Sinopsis Film "Habibie & Ainun" <http://al-mumtaz.ukm.iain-palangkaraya.ac.id/2021/01/sinopsis-film-habibie-ainun.html> diakses pada tanggal 3 Januari 2022 pukul 13.00.
- Dewayani, Sofie. *Seri Manual GLS Membaca untuk Kesenangan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.

- Fahim, Fatkhi dan Ragwan Albaar. “Pengembangan Modul *Islamic Parenting* Berbasis *Multiple Intelligences* untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Linguistik, Ruang-Visual dan Kinestetik Badani Anak”. *Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 9. No. 2. 2020.
- Fauzy, Muhamad Dede Iqbal. “Tinjauan Hukum Islam dan Hukum Positif terhadap Nikah Misyar (Studi Komparatif)”. *Skripsi*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanuddin. Hukum Keluarga. 2018.
- Ghassani, Adlina dan Catur Nugroho. “Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film *Get Out*)”. *Jurnal Manajemen Maranatha*. Vol. 18. No. 2. 2019.
- Ghazali, Abdul Rahman. *Fiqh Munakahat Seri Buku Daras*. Jakarta: Pustaka Kencana. 2003.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Untuk Keluarga*. (Jakarta: Gunung Mulia, 1986
- Habibie, Bacharuddin Jusuf. Habibie & Ainun. Jakarta: THC Mandiri. 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch*. Yogyakarta: Andi. 2002.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Hermanto dan Marhaeni Saleh. “Dinamika Pasangan Suami Istri dalam Menjaga Keutuhan Keluarga (Studi Kasus Keluarga Perantau Desa lambotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone)”. *Macora*. Vol. 1. No. 2. 2022.

- Kauma, Fuad dan Nipan. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta: Mitra Usaha. 1997.
- Kurniawati, Helena Cynthia. “Makna Dan Simbol Pada Pernikahan Adat Etnis Tionghoa Di Salatiga”. *Skripsi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. Ilmu Komunikasi. 2019.
- Mania, Sitti. “Observasi Sebagai Alat Evaluasi dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran”. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. Vol. 11. No. 2. 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Mubarak,Ahmad. *Psikologi Keluarga : Dari Keluarga Sakinah Hingga Keluarga Bangsa*. Jakarta: Bina Rena Pariwara. 2005.
- Mudjiono, Yoyon. “Kajian Semiotikaa Dalam Film”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1. No. 1. 2011.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997.
- Muttaqin, Abdul Aziz Zaenal, Fadlil Yani Ainusyamsi, dan Pepe Iswanto. “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Al-Qur’an Surat Ali Imran Ayat 134 (Analisis Tafsir AlQur’an Al-Azhim Karya Ibnu Katsir)”. *Bestari/ Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 17. No. 1. 2020.
- Nabila, Faiqotus Silvia dan Jakaria Umro. “Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan (Studi Kasus Di Desa

Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo)”. *Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2. No. 2. 2020.

Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta. 1990.

Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press. 2018.

Nilamsar, Natalina. “Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif”. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. Vol. 13. No. 2. 2014.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: 1990.

Qomariah, Siti. “Intersubjektivitas, Cinta dan Kesetiaan dalam Film Habibie & Ainun (Perspektif Eksistensialisme Gabriel Marcel)”. *Jurnal Studia Insania*. Vol. 3. No. 2. 2015.

Rizni. “Ladang Amal Wanita”, <https://www.gurusiana.id/read/69rizni69gmailcom/artic le/ladang-amal-wanita-4458363> diakses pada tanggal 18 Januari 2022 pukul 16.00

Salim dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. 2012.

Setiawan, Rizki. “Upaya Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kalangan TNI Ditinjau dari Hukum Islam (Studi Analisis TNI Korem 043/Garuda Hitam Bandar

Lampung)”. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hukum Keluarga. 2019.

Setiyani, Nastiti Dwi. “Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Terhadap Kuliah Online Di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia : Analisis Deskripsi Kualitatif”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Akutansi. 2019.

Shihab, M. Quraish. *Pengantin Al-Qur'an: Kalung Permata Buat Anak-Anakku*. Jakarta: Lentera. 2007.

Sholiha, Evita Lutfiatus. “Penyembuhan Trauma Menggunakan *Art Therapy* Dalam Serial Drama Korea *It's Okay To Not Be Okay (Study Analysis)*”. *Skripsi*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya. Bimbingan dan Konseling Islam. 2022.

Siswanto dan Suyatno. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Klaten: Bosscript. 2018.

Siyahailatua, Sarah Ervina Dara. “Membaca Buku 7,5 Jam Sehari, Rahasia Pintar BJ Habibie”. 12 September 2019 <https://gaya.tempo.co/read/1247092/membaca-buku-75-jam-sehari-rahasia-pintar-bj-habibie> diakses pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 11.00.

Sobur, Alex. *Semiotikaa Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2003.

Sobur, Alex. *Semiotikaa Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.

- Subhan, Zaitunah. *Membina Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2004.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Takriyanti, Rizki. *Konseling Keluarga Sakinah*. Jambi: IAIN STS. 2009
- Taman, Muslich dan Aniq Farida. *30 Pilar Keluarga Samara: Kado Membentuk Rumah Tangga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2007.
- Tihami dan Sohari Sahrani. *Fikih Munakahat Kajian Fikih Nikah Lengkap*. Serang: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: 2003.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Maulana Ibrahim. 2017.
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2006.
- Wikipedia. “Habibie & Ainun (film)”, [https://id.wikipedia.org/wiki/Habibie_%26_Ainun_\(film\)#:~:text=5%20Pranala%20luar-.Sinopsis,jalur%20karier%20terbuka%20lebar%20untuknya](https://id.wikipedia.org/wiki/Habibie_%26_Ainun_(film)#:~:text=5%20Pranala%20luar-.Sinopsis,jalur%20karier%20terbuka%20lebar%20untuknya) diakses pada tanggal 3 Januari 2022 pukul 13.30.

Wisnuwardani, Dyah Puspita. “BJ Habibie: Buku-Buku Adalah Istana Saya”, 12 September 2019 <https://www.liputan6.com/health/read/4060911/bj-habibie-buku-buku-adalah-istana-saya> diakses pada tanggal 14 Januari 2022 pukul 11.00.

Witanto, Janan. “Minat Baca Yang Sangat Rendah”. *Publikasi*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. Manajemen Pendidikan. 2018.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A